

**PENGARUH POLA ASUH OTORITER  
TERHADAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA KELAS IV  
MI MAMBAUL MA'ARIF DENANYAR JOMBANG**

**SKRIPSI**

**Umi Hanifatus Sholihah**

**D77218060**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JUNI 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Hanifatus Sholihah

NIM : D77218060

Jurusan / Prodi : Pendiidikan Dasar / PGMI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Kuantitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa Kuantitatif ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Surabaya, 23 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Umi Hanifatus Sholihah

NIM D77218060

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : Umi Hanifatus Sholihah

NIM : D77218060

Judul : **PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP  
TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA KELAS IV MI MAMBAUL  
MA'ARIF DENANYAR JOMBANG.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 23 Juni 2022

Pembimbing I



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I. M.Pd  
NIP. 197307222005011005

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I  
NIP. 197309102007011017

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Umi Hanifatus Sholihah ini telah dipertahankan didepan  
Tim Penguji Skripsi  
11 Juli 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd

NIP. 197407251998031001

**Penguji I**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Taufik Sifa', written over the text of the reviewer.

Dr. Taufik Sifa, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

**Penguji II**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Moh. Fahmi', written over the text of the reviewer.

Dr. Moh. Fahmi, M.Pd

NIP. 19770806201411101

**Penguji III**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'M. Bahri Muqthofa', written over the text of the reviewer.

M. Bahri Muqthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

**Penguji IV**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Sulthon Mas'ud', written over the text of the reviewer.

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197309102007011017



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : UMI HANIFATUS SHOLIHAH  
NIM : D77218060  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH dan KEGURUAN/PENDIDIKAN DASAR  
E-mail address : umihanifatuss@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR

SISWA KELAS IV MI MAMBAUL MA'ARIF DENANYA JOMBANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2022

Penulis

(Umi Hanifatuss Sholihah)

## ABSTRAK

**Umi Hanifatus Sholihah, 2022** Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas IV MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang.  
**Pembimbing 1 : M. Bahri Mushtofa, M.Pd.I.,M.Pd.I dan Pembimbing 2 : Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.**

Kata Kunci : Orang Tua, Pola Asuh Otoriter, Tanggung Jawab Belajar.

Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya tanggung jawab belajar siswa kelas IV MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV, menyatakan bahwa ada beberapa faktor penyebab kurangnya tanggung jawab belajar pada anak adalah dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, orang tua yang kurang tegas dengan jam anak menjadikan anak tersebut kurang memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri. Sedangkan pola asuh yang kaitannya dengan disiplin, tegas adalah pola asuh otoriter.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara pola asuh otoriter dengan tanggung jawab belajar siswa. Yang hal tersebut perlu diketahui dan diterapkan oleh orang tua agar pola pengasuhan yang dilakukan di dalam rumah dapat sesuai dan menjadikan pribadi anak yang baik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto* yaitu mencari pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan menggunakan 4 uji prasyarat analisis. Sebelum melakukan penelitian, kuesioner juga sudah divalidasi isi dan statistik, validasi statistik menggunakan rumus *person product moment* dan menggunakan reliabilitas *alpha cronbach* untuk menentukan suatu angket yang reliabel atau tidak.

Hasil dari penelitian ini s, adanya adalah antara pola asuh otoriter dengan tanggung jawab belajar siswa, hal tersebut terbukti dengan pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana yang hasilnya didapat *Asmypo.Sig* sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 dan mendapatkan nilai *R Square* sebesar 0,314, ketika dipresentasikan menjadi 32,4%, maka *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima.

## DAFTAR ISI

<b>Motto</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Persembahan</b> .....	<b>ii</b>
<b>Pernyataan Keaslian Tulisan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Persetujuan Skripsi</b> .....	<b>iv</b>
<b>Pengesahan Tim Penguji Skripsi</b> .....	<b>v</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xii</b>
<b>Daftar Rumus</b> .....	<b>xiv</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xv</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xvi</b>
<b>Bab I</b> .....	<b>1</b>
<b>Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II</b> .....	<b>11</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	24
C. Kerangka Pikir .....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	28
<b>BAB III</b> .....	<b>31</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Desain Penelitian .....	31

B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	31
C. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	32
D. Variabel Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Pengumpulan Data .....	34
F. Validitas Dan Reliabilitas Data .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	48
H. Uji Prasyarat Analisis .....	50
<b>BAB IV .....</b>	<b>52</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan .....	82
<b>BAB V .....</b>	<b>87</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Simpulan .....	87
B. Implikasi .....	88
C. Keterbatasan Penelitian .....	89
D. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang.....	25
Tabel 2.2. Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang .....	26
Tabel 3.1. Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Otoriter.....	36
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Demokratis.....	38
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Permisif.....	40
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Tidak Terlibat.....	41
Tabel 3.5. Skor Penilaian Variabel X.....	43
Tabel 3.6. Kisi-Kisi Angket Tanggung Jawab Belajar.....	43
Tabel 3.7. Skor Penilaian Variabel Y.....	45
Tabel 3.8. Koefisien Korelasi Pearson Product Moment.....	47
Tabel 4.1. Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	60
Tabel 4.2. Validitas Tanggung Jawab Belajar Siswa.....	62
Tabel 4.3. Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua.....	63
Tabel 4.4. Reliabilitas Tanggung Jawab Belajar Siswa .....	64
Tabel 4.5. Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua.....	65
Tabel 4.6. Deskripsi Data Tanggung Jawab Belajar Siswa.....	67
Tabel 4.7. Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.8. Uji Homogenitas.....	70
Tabel 4.9. Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 4.10. Tabulasi Data Variabel X Dan Variabel Y.....	75
Tabel 4.11. Variable Entered.....	76
Tabel 4.12. Model Summary.....	77
Tabel 4.13. Uji Annova.....	78
Tabel 4.14. Coefisien Regresi.....	78

Tabel 4.15. Hasil Penelitian Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab  
Belajar Siswa.....86



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR RUMUS

Daftar Rums 3.1 Validitas Indtrumen.....	46
Daftar Rumus 3.2. Reliabilitas Instrumen .....	48



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

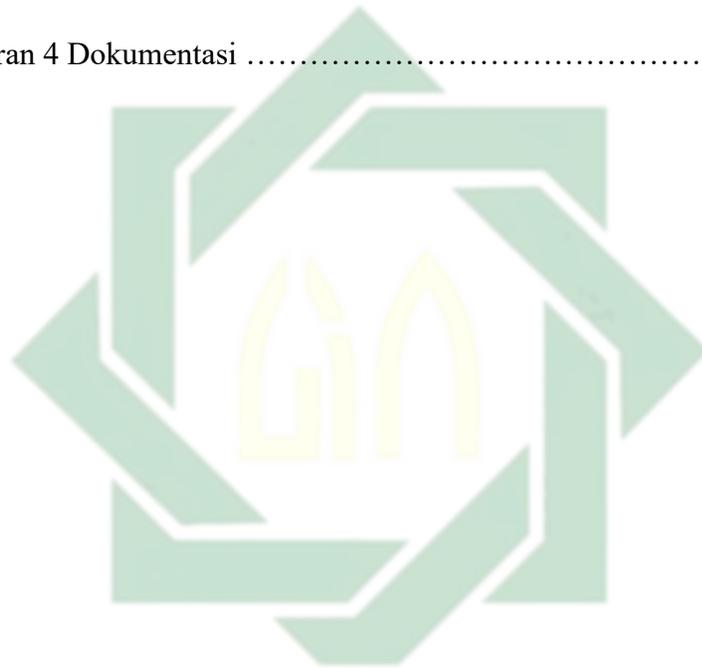
## DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1. Kerangka Berfikir .....	28
Tabel 4.1. Gambar Scatterplot Heterokedastisitas.....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	95
Lampiran 3 Daftar R Tabel Validasi .....	96
Lampiran 4 Distribusi T Tabel Regresi Linier .....	97
Lampiran 4 Dokumentasi .....	98



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kemajuan bangsa dan negara.<sup>1</sup> Maka dari itu, untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut perlu adanya dukungan dan pemantauan dari orang tua atau wali siswa sebagai pendamping belajar peserta didik di rumah agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Peran dan pola asuh orang tua akan berpengaruh dalam proses belajar anak. Pola asuh merupakan cara yang dipilih oleh orang tua dalam membesarkan, memenuhi setiap kebutuhannya, memberikan perlindungan dan mendidik anak tersebut yang akan mempengaruhi pada tingkah laku dan attitude anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Pola

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional* (Jakarta, 2003).

<sup>2</sup> Winanti Siwi Respati, "Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive Dan Authoritative," *jurnal psikologi* 4, no. 2 (2006): 127.

asuh orang tua dibagi menjadi empat kategori yakni pola asuh otoriter (*Authoritarian Parenting*), pola asuh demokratis (*Authoritative Parenting*), pola asuh permisif (*Permissive Parenting*) dan pola asuh tidak terlibat (*Neglectful Parenting*). Masing-masing pola asuh tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, yang mana orang tua harus memperhatikan konsekuensi dari kekurangan tersebut. Jika orang tua menerapkan suatu pola asuh dengan mempertimbangkan kekurangan tersebut, maka orang tua mampu menyikapi setiap perilaku anaknya ketika tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam penerapan pola asuh dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, yakni faktor pendidikan orang tua, lingkungan masyarakat, dan kebiasaan dari orang tua dan anak.<sup>3</sup> Dari beberapa pola asuh yang diterapkan oleh setiap orang tua, tentunya akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar anak di sekolah atau yang disebut lembaga formal.

Dari keempat pola asuh tersebut, penelitian kali ini akan membahas tentang pola asuh otoriter (*Authoritarian*) yaitu suatu yang hampir sama seperti kepemimpinan otoriter, dimana pemimpin yang memegang kekuasaan tertinggi, menentukan setiap keputusan yang diambil dan tidak memperhatikan keinginan rakyatnya. Sama halnya dengan pola asuh otoriter yang merupakan suatu sikap orang tua yang bersifat tegas,

---

<sup>3</sup> Subhan El Hafids dan Abul A'la Almaududi, "Peran pola asuh otoriter terhadap kematangan emosi yang dimoderatori oleh kesabaran," *Jurnal Psikologi* 12, no. 2 (2010): 131.

disiplin, cenderung bersifat diskriminatif dan menekankan semua perintah dan keinginannya harus dilakukan oleh sang anak. Hal ini ditandai dengan anak sering mendapatkan hukuman ketika melakukan kesalahan, dan jarang mendapatkan hadiah atau pujian ketika mendapatkan suatu prestasi. Dalam pola asuh ini, anak kurang percaya diri dan takut dalam mengemukakan pendapatnya karena takut apa yang dilakukan salah dan akan mendapatkan hukuman.<sup>4</sup>

Tanggung jawab adalah perilaku sadar yang dilakukan oleh manusia untuk melakukan segala sesuatu yang telah menjadi kewajibannya baik terhadap Tuhan YME maupun terhadap sesama manusia, kewajiban terhadap sesama manusia ini meliputi: keluarga, lingkungan sekitar, dsb. Sedangkan tanggung jawab belajar merupakan proses interaksi langsung yang dilakukan seseorang menggunakan seluruh panca indranya terhadap objek dan lingkungan yang mampu mengubah pengetahuan, pola pikir, sikap, etika, keterampilan dan bersedia menanggung akibat dari belajar tersebut dengan penuh kesadaran dan kerelaan untuk menguasai ilmu pengetahuan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *Jurnal Inovasi Pendidikan Roudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 107.

<sup>5</sup> Monica Mega Aria, "Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self-Management untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Pendidikan* Vol. 3, No. 2 (2017), 121.

Mengingat bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan dan pembentukan karakter anaknya, selayaknya orang tua mampu memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak ketika belajar di rumah maupun di sekolah agar anak tersebut menjadi giat dalam belajar dan mencapai hasil belajar secara maksimal. Hal tersebut yang melatarbelakangi saya untuk melakukan penelitian ini, untuk mengetahui apakah pola asuh otoriter yang kaku dan tegas dapat mempengaruhi tanggung jawab siswa pada usia sekolah dasar khususnya pada kelas tinggi yakni kelas IV.

MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang ada di kecamatan Jombang di bawah naungan yayasan. Di MI ini orang tua menerapkan berbagai pola asuh yang berbeda-beda karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang, sebagian besar peserta didik kurang memiliki rasa tanggung jawab, sehingga ketika diberi penugasan kurang efektif dan efisien, apalagi setelah dalam masa pandemi Covid'19 yang semua aktivitas peserta didik berada di rumah dan pengawasan terbesar berada di tangan orang tua. Peranan orang tua dalam mengawasi dan membimbing belajar anak di rumah sangat berpengaruh, apalagi ketika guru tidak bisa memberikan pengawasan sepenuhnya seperti di sekolah. Namun, ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan proses

belajar anak di rumah, sehingga anak tersebut belajar sendiri dan tanpa pendampingan dari siapapun. Dalam proses pembelajaran tatap muka, sebagian besar peserta didik masih diingatkan secara terus menerus tentang tanggung jawab belajar, padahal pada usia Sekolah Dasar dan sudah duduk pada kelas tinggi peserta didik harusnya sudah bisa bertanggung jawab atas dirinya dan tugas belajarnya. Dari beberapa peserta didik yang memiliki tanggung jawab belajar, hal tersebut dilatarbelakangi oleh pola asuh orang tua yang disiplin dan tegas.

Maka dari itu, Pola asuh orang tua dalam kaitannya pada tanggung jawab belajar anak adalah karena orang tua merupakan salah satu faktor eksternal dalam kegiatan belajar mengajar yang sangat penting. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak, meskipun anak tersebut dititipkan di sekolah, namun orang tua tetap berperan untuk mengawasi dan memantau belajar anak baik di rumah maupun di sekolah.<sup>6</sup> Bentuk peranan orang tua yang sebenarnya adalah sama dengan bentuk peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah sebagai fasilitator di rumah sehingga anak dapat meningkatkan tanggung jawabnya dalam belajar. Fasilitas yang dapat diberikan seperti meningkatkan pemenuhan kebutuhan sekolah, memberikan semangat dalam belajar, memberikan penghargaan dan pujian ketika

---

<sup>6</sup> Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol. 1, No. 1 (2015), 24.

anak mendapatkn prestasi, dsb. Karena hakikiatnya seorang anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal seperti belajar, apabila ia mendapatkan dorongan, bimbingan dan motivasi dari orang-orang terdekat seperti orang tua.<sup>7</sup>

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novi Widiastutik dan Dewi Safitri Elshap, “Terdapat pengaruh antara pola asuh yang diterapkan orang tua dengan tanggung jawab belajar.” dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa penerapan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif akan memberikan dampak positif dan dampak negatif yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu, obyek penelitian, tempat dan waktu penelitian serta hasil dan kesimpulan yang akan diperoleh. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR PADA SISWA KELAS IV MI MAMBAUL MA’ARIF DENANYAR JOMBANG”**.

---

<sup>7</sup> Agustien Lilawati, “Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, No. 1 (2021), 151.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti melakukan identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan terarah dan tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut diantaranya yakni :

1. Pola asuh dari setiap orang tua yang kurang tepat.
2. Kurangnya kesadaran orang tua untuk menanamkan tanggung jawab belajar sejak usia sekolah dasar.
3. Rendahnya tanggung jawab belajar siswa.
4. Rendahnya ketertarikan peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

## **C. Batasan Masalah**

Karena adanya keterbatasan baik tenaga, biaya dan waktu, maka peneliti membuat batasan masalah agar obyek yang diteliti lebih fokus.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap tanggung jawab belajar
2. Penelitian dilakukan dengan subyek wali murid dan siswa kelas IV MI Mambaul Ma'arif Jombang
3. Penelitian dilakukan 3-4 kali sampai data yang diperoleh benar-benar valid.
4. Penelitian dilakukan melalui dalam jaringan maupun luar jaringan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pola asuh otoriter orang tua siswa kelas IV MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang?
2. Bagaimana penerapan tanggung jawab belajar siswa kelas IV MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh otoriter dengan tanggung jawab belajar di MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan pola asuh otoriter orang tua siswa kelas IV MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang.
2. Untuk mengetahui penerapan tanggung jawab belajar siswa kelas IV MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh otoriter terhadap tanggung jawab belajar di MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan mampu memberikan mandaat yang bersifat teoritis yaitu pengembangan kajian terhadap teori-teori belajar dan bersifat praktis.

## **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu membuka wawasan dan pengetahuan tentang pola asuh orang tua otoriter terhadap tanggung jawab belajar, sehingga dapat menjadi informasi bagi masyarakat umum tentang pola asuh otoriter yang memiliki dampak atau tidak. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan mendatang.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi guru**

1. Dapat memberikan sudut pandang kepada agar bisa menyesuaikan antara pola asuh dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar mampu meningkatkan komponen saat pembelajaran yakni guru, siswa dan wali siswa/orang tua. Sehingga membentuk suatu kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam pencapaian hasil belajar.

### **b. Bagi Orang Tua dan Siswa**

1. Memberikan suatu informasi dan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya memberikan pola asuh kepada anak yang mampu meningkatkan tanggung jawab belajarnya dan

membentuk karakter baik yang tentunya diinginkan oleh orang tua.

2. Memberikan pandangan kepada orang tua bahwa mendidik anak tidak hanya dilakukan guru dalam lembaga formal, melainkan adanya kerja sama antara guru dan orang tua.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pola Asuh Orang Tua**

###### **a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh terdiri dari dua kata, yakni pola dan asuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia online pola merupakan “model, sistem, cara kerja, bentuk yang tetap”. Sedangkan asuh adalah “menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil”. Dari kedua pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa pola asuh merupakan model orang tua dalam menjaga, merawat dan mendidik anaknya. Pola asuh orang tua merupakan suatu upaya dalam membimbing dan mendidik anak untuk meningkatkan perkembangan anak dari segi spiritual, intelektual, finansial, sosial. Pola perilaku yang ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya akan menjadi gambaran dan pegangan anak dalam berperilaku. Dalam menerapkan suatu pola asuh tersebut pastinya akan mempengaruhi segala tindakan dan kebiasaan seorang anak. Pola asuh juga dapat diartikan sebagai suatu cara orang tua yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan prestasi anak di sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Fila Damayanti, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari PIM Staf Besusu Tengah”, *Jurnal Psikologi* Vol. 3, No. 1 (2016), 6.

Pola asuh juga dapat diartikan sebagai “pola pengasuhan anak yang diberlakukan oleh suatu keluarga yang mampu membentuk generasi berikutnya sesuai dengan norma dan nilai yang baik di dalam lingkungan masyarakat”. Karena keluarga merupakan suatu satuan terkecil didalam masyarakat yang menempati kedudukan paling penting, baik pada tahap awal maupun tahap-tahap kritisnya. Keluarga akan memberikan dasar dalam pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupannya, kesehatannya dan pendidikannya yang kemudian akan mempengaruhi setiap tingkah laku dan kepribadian anak hingga dewasa. Maka dari itu diperlukan pola asuh orang tua yang tepat. Himbauan untuk mendidik anak secara tepat juga dijelaskan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi sebagai berikut :

UIN SUNAN AMPEL  
S U

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: { مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ  
حَسَنٍ }

Artinya : “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik. Hadist diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dan Imam Hakim dari sahabat Amr bin sa’id bin Ash r.a”.

### a. Fungsi Pola Asuh Orang Tua

Fungsi pola asuh orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan yakni sebagai wadah pembelajaran yang utama dan pertama bagi anak dan juga sebagai proses belajar suatu hal yang belum diketahuinya antar anggota keluarga. Bentuk kegiatan pembelajaran di dalam anggota keluarga seperti melalui pendampingan, asuhan dan teladan yang nyata dari orang tuanya. Fungsi pola asuh juga sebagai kontrol dan pengawasan anak kepada lingkungan yang kondusif guna menunjang pertumbuhan dan perkembangannya dengan baik.<sup>2</sup>

### b. Macam-Macam Pola Asuh

Menurut Baumrind, pola asuh dibagi menjadi 4 macam yaitu: pola asuh otoriter (*Authoritarian Parenting*), pola asuh demokratis (*Authoritative Parenting*) pola asuh permisif (*Permissive Parenting*) dan pola asuh tidak terlibat (*neglectful Parenting*).<sup>3</sup> Dari keempat pola asuh tersebut orang tua memilih salah satu pola asuh yang mereka anggap terbaik untuk anaknya. Penerapan pola asuh tersebut juga dilatarbelakangi oleh berbagai hal seperti, tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi, pekerjaan orang tua, budaya masyarakat sekitar dan norma yang berlaku.

<sup>2</sup> Hardywinoto, "Pendidikan Akhlak Dalam Pola Asuh Orang tua," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 49–44.

<sup>3</sup> Ross D dan Mary Gauvin, *Child Psychology A Contemporary Viewpoint* (New York: Mc=Graw Hill, 2009)., 399

1) Pola asuh otoriter.

Pada pola asuh otoriter (*Authoritarian Parenting*) adalah suatu pola asuh dimana orang tua selalu berusaha untuk “Membentuk, mengendalikan dan mengevaluasi perilaku dan sikap anak.” sesuai dengan keinginan dan harapan dari orang tua tersebut. Pola asuh otoriter identik dengan pola asuh yang kaku, disiplin, diktator dan menginginkan anak untuk selalu mematuhi apa kata orang tua, baik dengan alasan tertentu maupun tanpa alasan tertentu. Keinginan dari orang tua pada tipe ini, cenderung mengarah kepada kebaikan, namun sebagian besar anak justru salah tanggap terhadap perilaku orang tua, sehingga anak menjadi stress bahkan juga bisa menimbulkan depresi.<sup>4</sup>

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis (*Autoritatif Parenting*) merupakan suatu pola asuh yang mengarahkan anak secara rasional, selalu bersifat terbuka dan mengajarkan hidup mandiri kepada anak. Pola asuh demokratis juga dapat diartikan sebagai sebuah bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak untuk mengemukakan pendapat dan keinginannya, namun kebebasan tersebut tidak mutlak dan selalu dalam bimbingan serta pengawasan

---

<sup>4</sup> Hasnawati, “Pendidikan Akhlak Dalam Pola Asuh Orang tua” 3, no. 1 (2018): 439–54.

orang tua. Hal ini mendorong anak untuk dapat mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri.<sup>5</sup>

Kelebihan dari pola asuh demokratis (*Authoritative*) yaitu : Sikap pribadi anak lebih bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menghargai orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri. Aktif di dalam hidupnya dan Menerima kritikan dari orang luar. Namun kekurangan dari pola asuh demokratis ini adalah : Ketika berbicara, anak biasanya hilang control dan terkesan kurang sopan kepada orang lain maupun orang tuanya. Terkadang antara orang tua dan anak cara berbicaranya kurang sopan sehingga dapat menimbulkan percekocokan.

### 3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif (*Permissive Parenting*) adalah suatu pola asuh yang memiliki sedikit tuntutan, namun memberikan respons yang tinggi kepada anak. Pola asuh ini cenderung pada kebebasan anak untuk membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, dalam hal ini orang tua hampir tidak pernah meberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak. Pola asuh permisif ini juga dapat diartikan sebagai pola asuh yang menekankan proses seorang anak untuk memahami, mendefinisikan

---

<sup>5</sup> Al Tridhonato dan Brenda Agency, *Mengembangkan pola asuh demokratis* (Jakarta: Gramedia, 2014)., 58

dan menganalisis segala sesuatu secara mandiri tanpa campur tangan dari orang tua. Pola asuh permisif ini dibagi menjadi 2 yaitu *permissive indifferent* dan *permissive indulgent*:

a) *Permissive Indifferent* adalah suatu pola asuh permisif yang orang tua tidak terlihat sekali di dalam kehidupan anaknya, tipe pola asuh ini biasanya diasosiasikan dengan ikompetensi bersosialisasi seorang anak, khususnya kurangnya kendali pada diri anak.

b) *Permissive indulgent* adalah pola asuh permisif dimana orang tua terlihat dalam kehidupan anak, namun mereka hanya menetapkan sedikit batasan dan kendali terhadap mereka. Pada pola asuh seperti ini, diharapkan dapat diasosiasikan dengan ikompetensi sosial anak. Orang tua seperti ini, akan membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan. Hasil akhirnya anak tidak akan belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan apa yang diinginkannya.<sup>6</sup>

Kelebihan dari pola asuh permisif adalah : Anak memiliki sifat yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang tua, Anak mampu mengambil keputusan sendiri untuk dirinya sendiri. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif ini, mencondongkan kebebasan untuk anak, sehingga anak juga

---

<sup>6</sup> Titis Pravitasari, "Pengaruh Presepsi Pola Asuh Permesif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos," *Junal Pendidikan Psikologi* Vol. 1, No. 1 (2012), 3.

bebas dalam mengungkapkan keinginan dan pendapatnya. Disamping kelebihan tersebut, terdapat kekurangan dari pola asuh ini, diantaranya : Anak cenderung memiliki sifat yang bebas. Biasanya anak dengan pola asuh permisif ini kurang memiliki rasa sopan santun. Segala keputusan ada di tangan anak itu sendiri, sehingga anak tidak mengetahui bahwa apa yang baik menurut dia belum tentu baik menurut orang tuanya ataupun untuk orang lain.<sup>7</sup>

#### 4) Pola Asuh Tidak Terlibat

Pola asuh tidak terlibat atau yang biasa disebut dengan Pengasuhan yang lalai (*Neglectful Parenting*) merupakan pola asuh “*Low Responsive and Low Demanding*” yaitu pola asuh yang memiliki respon rendah, serta tuntutan yang rendah pula. Pada pola asuh ini, orang tua cenderung membiarkan atau mengabaikan anak dalam melewati masa tumbuh kembangnya sendiri, padahal pada masa tersebut anak masih memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tua baik dari segi perilaku maupun dalam kemampuan akademiknya. Orang tua pada pola asuh ini tidak memperhatikan kebutuhan anak dan lebih terfokus dengan kebutuhan mereka sendiri. Anak dengan pola asuh tidak terlibat ini cenderung memiliki

---

<sup>7</sup> Kusno, dkk, “Realita,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 3, No. 3 (2018), 62.

suasana hati yang tidak stabil atau tidak menentu, agresif, tidak patuh dan kurang bertanggung jawab dengan kewajiban mereka sebagai seorang anak dan seorang siswa. Dampak dari pola asuh ini adalah anak menjadi tidak kompeten dalam bidang sosial, kontrol diri yang buruk dalam menangani permasalahan, kurang bertindak serta berfikir dewasa dan saat masa remaja mereka akan melakukan kejahatan karena tidak ada yang menyalahkan atau membenarkan setiap perilaku yang dilakukannya.<sup>8</sup>

Ciri ciri *Neglectful Parenting* sama dengan pola asuh yang acuh tak acuh, yaitu : sedikit waktu dan tenaga yang diberikan orang tua kepada anaknya, melakukan segala hal yang berhubungan dengan anaknya secara terbatas /secukupnya, kurang memperhatikan aktivitas dan keberadaan anak, jarang membangun komunikasi dengan anak, orang tua tidak memiliki keinginan untuk mengetahui minat anak, bersifat membebaskan anak sesuka hati dan berpusat pada orang tua ketika mengambil keputusan tanpa melibatkan opini anak.<sup>9</sup> Sedangkan anak dengan pola asuh tidak terlibat ini cenderung memiliki suasana hati yang tidak stabil atau tidak menentu.

---

<sup>8</sup> Myles Munroe dan David Burrows, *Kingdom Parenting* (United States: Destiny Image, 2007)., 117

<sup>9</sup> Santrock, *Child Development* (New York: Mc-Graw Hill, 2010)., 450

## 2. Pola Asuh Otoriter

### a. Pengertian Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter atau *Authoritarian* yakni suatu pola asuh dimana orang tua selalu berusaha untuk “membentuk, mengendalikan dan mengevaluasi perilaku dan sikap anak” sesuai dengan keinginan dari orang tua tersebut. Keinginan dari orang tua pada tipe ini, selalu mengarah kepada kebaikan, namun anak justru salah tanggap terhadap orang tua, sehingga anak menjadi stress bahkan juga bisa menimbulkan depresi. Pola asuh otoriter identik dengan pola asuh yang kaku, diktator dan memaksa anak untuk selalu mematuhi apa kata orang tua, baik dengan alasan tertentu maupun tanpa alasan tertentu.<sup>10</sup>

Pola asuh otoriter, merupakan pola asuh yang mengandung dimensi *demanding* dan *unresponsive*. Dalam hal ini orang tua menuntut anaknya untuk bekerja secara giat, hormat dan patuh kepada orang tuanya, mereka tidak pernah menyetarakan antara tuntutan dengan keinginan dari anaknya. Ditandai dengan sikap kaku dan tidak reponsif pada kebutuhan anak-anaknya, orang tua juga biasanya menggunakan metode kontrol power *assertive*, yaitu mengandalkan pada kekuasaan superior / tertinggi pada orang tua seperti adanya hukuman jika seorang anak melakukan suatu kesalahan. Dalam pola asuh seperti ini, anak

---

<sup>10</sup> Widyarini, Seri Psikologi Populer, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2009), 89

memiliki kontrol yang rendah di dalam lingkungan mereka dan biasanya hanya memperoleh sedikit kepuasan pada dirinya. Pengasuhan anak dengan tipe otoriter akan menimbulkan hasil dengan jangka panjang yang lebih negatif untuk anak laki-laki dari pada anak perempuan.<sup>11</sup>

Pola asuh otoriter ini, biasanya orang tua menentukan batasan-batasan yang tegas dan jarang memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Tipe pola asuh otoriter dapat digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang diperlukan. Tipe pola asuh ini, biasanya digunakan ketika anak sudah mulai bertingkah, misalnya pada saat anak minta dibelikan sesuatu, tetapi orang tua tidak memiliki uang, maka orang tua hendaknya memeberikan pengerrtian kepada anaknya. Setelah tidak membantah dengan ucapan orang tua, maka orang tua pun tidak selalu menerapkan pola asuh otoriter tersebut. Jika anak sudah terbiasa untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan maka akan meminimalisir penyimpangan-penyimpangan.<sup>12</sup>

#### **b. Ciri-Ciri Pola Asuh Otoriter**

Menurut Baumrind, dalam menerapkan pola asuh otoriter ini, orang tua memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu:

- 1) Tingginya kontrol dari orang tua

---

<sup>11</sup> Ross D dan Gauvin, *Child Psychology A Contemporary Viewpoint...*, 401

<sup>12</sup> Aslan, "Peran Pola Asuh di Era Digital," *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (Mei 2019): 28–31.

Orang tua umumnya mempunyai banyak aturan. Pada pola asuh ini, orang tua cenderung tegas dan menginginkan segala sesuatu selalu sesuai dengan apa yang diinginkannya.

2) Disiplin dalam setiap hal

Dalam pola asuh ini, orang tua cenderung menerapkan kedisiplinan pada anak dalam setiap hal. Mereka menganggap bahwa anak juga harus disiplin dalam setiap kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

3) Kepatuhan/ketaatan kepada nilai-nilai terbaik untuk menuntut perintah, bekerja, serta menjaga tradisi.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa orang tua menuntut anaknya untuk selalu berbuat baik dan mampu menjadi tradisi yang ada di masyarakatnya. Dalam ranah tanggung jawab belajar pada siswa, pola asuh otoriter ini cukup efektif karena mampu membangun tanggung jawab pada anak sejak dini, sehingga kebiasaan tersebut bisa dijadikan kebiasaan yang positif bagi anak. Jika anak mampu menerapkan pola asuh ini dengan baik.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Tridhonato dan Agency, *Mengembangkan pola asuh demokratis...*, 121

<sup>14</sup> Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2011): 70–84.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Pola Asuh Otoriter

Setiap pola asuh, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pola asuh otoriter adalah: Anak akan menjadi pribadi yang terbiasa menaati peraturan. Melatih anak untuk dapat percaya dengan orang lain dalam hal kebaikan. Melatih anak agar mampu bertanggung jawab, terutama pada dirinya sendiri. Namun, kekurangan dari pola asuh otoriter ini adalah : Anak cenderung mendorong kewibawaan otoritas orang tuanya. Orang tua bersifat kaku dan kurang memperhatikan keinginan anak. Keputusan dari setiap kepentingan anak berada di tangan orang tua.

## 3. Tanggung Jawab Belajar

### a. Pengertian Tanggung Jawab Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatu. Tanggung jawab menjadi kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Dapat dikatakan bahwa tanggung jawab adalah beban yang dipikul seseorang atas perbuatannya. Sedangkan belajar merupakan Belajar merupakan sebuah proses perubahan yang dialami oleh manusia yang perubahan tersebut mengarah kepada peningkatan kualitas dan mutu dari seorang manusia, mulai dari peningkatan pengetahuan, moral, tingkah laku, keterampilan, cara berfikir, dsb. Kegiatan pembelajaran dapat dimaknai sebagai

interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu tersebut mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik yang bersifat baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya, tetapi mengundang suatu perhatian yang lebih sehingga memungkinkan terjadinya interaksi didalamnya.<sup>15</sup>

Tanggung jawab belajar adalah suatu kewajiban seorang siswa atau pelajar untuk melaksanakan tugasnya yaitu belajar, yang merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengalaman, kecakapan, tingkah laku, moral dan etika yang lebih baik dengan bersedia menanggung segala konsekuensi yang ada didalamnya. Dalam melaksanakan tanggung jawab belajar siswa dituntut aktif dalam setiap pembelajaran guna mencapai proses dan tujuan dari pembelajaran secara maksimal.

#### **b. Ciri Ciri Tanggung Jawab Belajar**

Siswa yang memiliki tanggung jawab belajar dapat dicirikan sebagai berikut: tingkah laku siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar tanpa diperintah/diingatkan, dapat menjelaskan alasan dan tujuan belajar yang dilakukan, tidak menyalahkan pihak maupun orang lain ketika melakukan kegiatan belajar, mampu menemukan alternatif pilihan saat proses pembelajaran, melaksanakan tugas secara senang

---

<sup>15</sup> Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 82.

hati dan mandiri, memiliki minat dan keinginan yang besar untuk belajar, mampu mengambil keputusan yang berbeda dalam kelompoknya, mampu berkonsentrasi penuh dalam kegiatan belajar, menghormati dan menghargai peraturan baik di lembaga formal seperti sekolah maupun di lembaga non formal seperti tempat les, siswa mampu membangun tanggung jawabnya sendiri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Melalui tanggung jawab belajar yang dimiliki siswa, mereka akan membawa dampak bagi keberhasilan belajar. Salah satu bentuk tanggung jawab belajar yang dilakukan oleh siswa yaitu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar serta bertanggung jawab untuk mengatur waktunya sendiri.<sup>16</sup>

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Beberapa kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian dari Eka Setiawati yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa.” Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa terdapat pengaruh dari pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa pada kelas V Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2013/2014. Besarnya pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa tergolong kuat dengan koefisien R sebesar 0,645. Sedangkan

---

<sup>16</sup> Khairul Bariyyah dkk, “Konseling Realita untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa,” *Konselor* Vol.7, No. 1 (25 Mei 2018), 4.

kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 41,6% kemudian sisanya 58,4% ditentukan oleh faktor lain. Kedisiplinan belajar siswa pada kelas V Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2013/2014 tergolong tinggi dengan total indeks 80,46%. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eka Setiawati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yakni:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

<b>Perbedaan</b>	
Eka Setiawati	Penelitian Sekarang
Pola asuh yang diteliti adalah pola asuh secara umum, tidak spesifik.	Pola asuh yang diteliti adalah satu pola asuh (spesifik), yakni pola asuh otoriter.
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh, sedangkan variabel terikat adalah kedisiplinan belajar siswa.	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter, sedangkan variabel terikat adalah tanggung jawab belajar siswa.
Subyek atau Responden penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah siswa Sekolah Dasar kelas V.	Subyek atau responden yang digunakan dalam penelitian adalah siswa Sekolah Dasar kelas IV.
<b>Persamaan</b>	
Eka setiawati	Peneliti sekarang
Menggunakan metode penelitian <i>ex post facto</i> dengan pendekatan kuantitatif.	
Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>proportional random sampling</i> , yaitu pengambilan sampel secara acak sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti.	
Uji prasyarat yang digunakan terdapat uji linieritas dan uji normalitas untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak dan untuk	

mengetahui kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.<sup>17</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul dan Hafizah yang berjudul “Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Coono Virus 19”. Dalam jurnal tersebut dipaparkan, berdasarkan hasil dari penholahan data dan hasil wawancara diperoleh bahwa, pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap perkembangan emosional anak pada masa masa pandemi. Orang tua hendaknya menjadi pengarah dan pendamping anak saat pembelajaran, memberikan bimbingan dan informasi yang dibutuhkan oleh anak guna menggali potensi kecerdasan anak termasuk perkembangan sosial dan emosional pada usia dini. Adapun perbedaan dan persamaan penelirian yang dilakukan oleh Syahrul dan Hafuzah dengan penelitian ini adalah :

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

<b>Perbedaan</b>	
Syahrul dan Hafizah	Peneliti Sekarang
Metode penelitian yang digunakan adalah <i>mixed methods</i> .	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>ex post facto</i> dengan pendekatan kuantitatif.
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua. Sedangkan variabel terikat adalah	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter, sedangkan

<sup>17</sup>Eka Setiawati, “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 1 (2014), 120.

pola asuh orang tua. ini adalah kecerdasan sosial dan emosional anak.	variabel terikat adalah tanggung jawab belajar siswa.
Subyek yang diteliti adalah anak usia dini.	Subyek yang digunakan adalah anak sekolah dasar.
<b>Persamaan</b>	
Syahrul dan Hafizah	Peneliti sekarang
Menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner / angket.	
Menggunakan responden diatas 50 orang dan dibawah 100 orang	

### C. Kerangka Pikir

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa jika mereka sudah menyekolahkan anaknya, maka tanggung jawab mereka sudah berpindah ke lembaga formal tersebut, padahal peran orang tua juga masih diperlukan untuk memantau dan mengontrol kondisi anak baik ketika di sekolah maupun di rumah. Kegiatan untuk mengontrol perilaku anak tersebut disebut pola asuh.

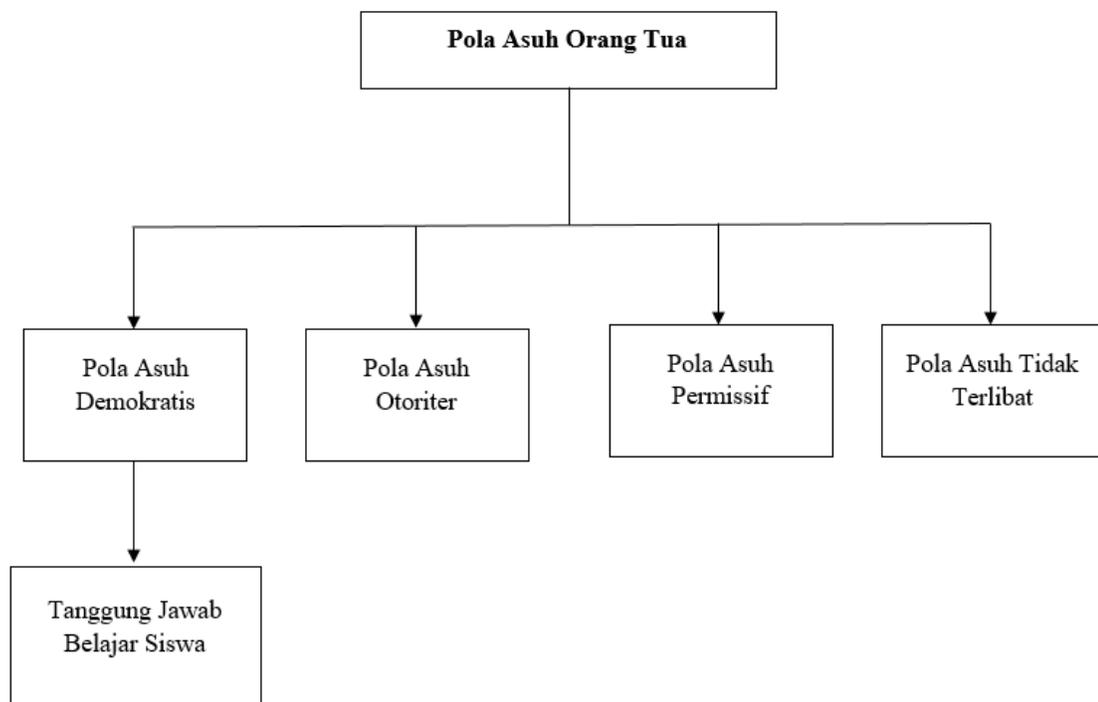
Pola asuh yang diterapkan setiap orang tua pasti berbeda-beda, hal tersebut didasari oleh beberapa faktor yang telah dijelaskan diatas. Namun, dari beberapa penerapan pola asuh tersebut orang tua tentunya mengharapkan tujuan yang terbaik bagi anaknya. Apalagi setelah adanya pandemi Covid'19 yang mengharuskan seluruh kegiatan dilaksanakan dari rumah termasuk kegiatan belajar mengajar, maka dari itu penerapan pola asuh sangat berpengaruh terhadap keprbadian anak salah satunya terhadap tanggung jawab belajar anak.

Dalam usia sekolah dasar penerapan pola asuh orang tua perlu diperhatikan karena hal tersebut yang akan dibawa dan diimplementasikan anak di

masyarakat pada masa yang akan mendatang. Pola asuh tersebut juga akan berdampak pada tanggung jawab belajar anak yang hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar dan penyelesaian permasalahan yang ada.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari dua kata yakni Hupo yang artinya sementara; Thesis yang artinya pernyataan atau dugaan. Jadi hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang akan kita uji kebenarannya.<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 42.

Hipotesis adalah suatu kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya atau dapat dikatakan proposisi tentative tentang hubungan antar dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu berbentuk statement yg menghubungkan secara eksplisit atau implisit antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya. <sup>19</sup>Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian, yakni variabel X dan variabel Y, pada penelitian ini variabel (X) pola asuh otoriter dan variabel (Y) tanggung jawab belajar. Tujuan dari adanya hipotesis yakni agar peneliti lebih fokus pada data yang diperlukan untuk untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah :

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis alternatif atau  $H_a$  adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain :

“Adanya pengaruh pola asuh otoriter terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas IV MI Mambaul Ma’arif Denanyar Jombang”

2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Hipotesis nihil atau  $H_0$  yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain. Maka dari itu rumusan hipotesis nihil dari penelitian ini adalah :

---

<sup>19</sup> Masyhuri Mp dan Zainudin MA, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 138.

“Tidak ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas IV MI Mambaul Ma’arif Denanyar Jombang”



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif karena hasil dan data yang digunakan berupa angka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Hadjar bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang memaparkan hasil penelitian yakni berupa angka atau *numeric*.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji teori, menguji pengaruh variabel independen (variabel yang memengaruhi) terhadap variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).<sup>2</sup>

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *ex post facto* yaitu mencari pengaruh antara pola asuh otoriter dengan tanggung jawab belajar, namun peneliti tidak memberikan *treatment*. Dalam penelitian ini, akan membahas tentang 2 variabel yaitu pengaruh pola asuh otoriter (X) terhadap tanggung jawab belajar siswa (Y).

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Mambaul Ma'arif Kecamatan Denanyar Kabupaten Jombang.

---

<sup>1</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 30.

<sup>2</sup> Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 31.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022

## C. Populasi Dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi penelitian

Populasi merupakan suatu subjek/objek yang mempunyai sifat dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti, lalu dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang melainkan juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek/objek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek/objek tersebut<sup>3</sup>. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa dan wali siswa kelas IV MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang yang berjumlah 85 orang.

### 2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk dilakukan penelitian<sup>4</sup>. Menurut sugiyono sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakter sama dengan populasi.<sup>5</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang memiliki karakteristik sama dan dipilih oleh peneliti untuk dilakukan pengujian. Dalam pengambilan sampel ini peneliti menggunakan metode

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)., 117.

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*.,81.

*proportional random sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak sesuai dengan data yang diperlukan. Adapun sampel dari penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang bersifat otoriter.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai atau atribut dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel, karena didalamnya terdapat variasi. Misalnya prestasi belajar siswa dikatakan variabel karena prestasi belajar siswa beragam dan tentunya berbeda antara satu siswa dengan lainnya. Variabel juga merupakan suatu konsep yang menggambarkan fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan cara membuat generalisasi yang khas atau unik untuk menghasilkan keperluan ilmiah seperti perilaku, sikap, niat, maka dari itu konsep tersebut dinamakan konstruk.<sup>6</sup> Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Variabel bebas

Variabel bebas (*variable independent*) atau variabel stimulus, predictor, antecedent adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

---

<sup>6</sup> Agung Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif..*, 61

sebab timbulnya variabel terikat<sup>7</sup>. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah pola asuh otoriter.

## 2. Variabel terikat

Variabel terikat (*variable dependent*) atau variabel output, kriteria, konsekuen adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas<sup>8</sup>. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah tanggung jawab belajar siswa.

## E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah rekaman atau keterangan dari suatu hal dan fakta. Data terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### a. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui sumber utama.<sup>9</sup> Data primer dari penelitian ini adalah hasil dari jawaban angket yang diberikan kepada orang tua kelas IV MI Mambaul Ma'arif tentang pola asuh otoriter, jawaban dari angket yang diberikan kepada siswa kelas IV MI Mambaul Ma'arif

---

<sup>7</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015) 46.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 35

<sup>9</sup> Asmaul Husna dan Budi Suryana, *Metodologi Penelitian dan Statistik* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, t.t.), 124.

tentang tanggung jawab belajar dan wawancara dari guru kelas tentang tanggung jawab belajar siswa di dalam kelas.

## **b. Data sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak tertentu atau media elektronik lainnya dan umumnya data tersebut telah diolah.<sup>10</sup> Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah observasi yang dilakukan peneliti di MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang.

### **a. Observasi**

Observasi adalah proses peroleh data informasi dari tangan pertama, yang dilakukan dengan cara pengamatan kepada objek yang diteliti/diamati.<sup>11</sup> Saat dilakukan observasi maka peneliti hendakna bersifat objektif, universal dan ditulis berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Tujuan dari dilakukannya observasi ini adalah mendapatkan sebuah kesimpulan mengenai obyek yang diamati dan menggambarkan segala sesuatu tentang obyek yang dikaji. Adanya observasi ini diharapkan mampu untuk menunjang data pertama berupa angket yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga data yang dihasilkan dapat bersifat pasti dan lebih kuat. Dalam hail ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah

---

<sup>10</sup> Ibid., 125

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 231.

observasi secara langsung ke kelas IV baik kelas A, B maupun C untuk melihat benar atau tidaknya angket yang telah mereka jawab, dengan harapan angket tanggung jawab belajar yang telah disebar benar-benar diisi dengan jujur dan sesuai dengan kondisi siswa.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang ingin diamati secara spesifik dan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis. Instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengukur dan mengumpulkan data berupa soal tes, lembar observasi, dxb.<sup>12</sup>. Berikut kisi-kisi instrumen pada penelitian ini yang didalamnya terdapat kisi-kisi pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh tidak terlibat.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Otoriter**

No.	Variabel	Jenis Pola Asuh	Indikator	Sub Indikator	No. Angket
1.	pola asuh orang tua	Pola asuh otoriter	1. Menuntun anak seperti apa yang diinginkan orang tua.	1) Orang tua ingin anak untuk patuh terhadap setiap perintahnya. 2) Orang tua memberikan jam khusus kepada anak untuk belajar,	1 2

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)., 102.

No.	Variabel	Jenis Pola Asuh	Indikator	Sub Indikator	No. Angket
				makan, membersihkan diri dll. 3) Orang tua tidak selalu merasa benar.	5
			2. Pribadi anak yang kurang diakui	1) Peraturan yang dibuat disesuaikan dengan keinginan anak. 2) Jika memutuskan suatu hal, maka anak harus meminta pendapat orang tua.	6  8
			3. Orang tua mengontr ol anak dengan sangat ketat.	1) Orang tua bersikap tegas (memberikan hukuman) jika peraturan yang telah dibuat di dalam rumah tidak dilaksanakan. 2) Orang tua jarang memberikan pujian kepada anak, jika mereka mendapatkan prestasi. 3) Orang tua mulai mengenalkan tentang tanggung jawab belajar.	3  4  7
4.	Pola asuh orang tua	Pola asuh otoriter	4. Orang tua yang bersifat tegas dalam	1) Orang tua tidak menentukan jam belajar anak. 2) Orang tua memantau belajar	9  10

No.	Variabel	Jenis Pola Asuh	Indikator	Sub Indikator	No. Angket
			setiap hal.	dan prestasi anak di sekolah.	

Tabel 3.2

## Kisi-kisi angket Pola asuh demokratis

No.	Variabel	Jenis Pola Asuh	Indikator	Sub Indikator	No. Angket
1.	pola asuh orang tua	Pola asuh demokratis	1. Orang tua bersifat terbuka kepada anak.	1) Orang tua dan anak memiliki rasa saling terbuka. 2) Anak diberi kebebasan dalam mengemukakan pendapatnya di rumah.	12 13
			2. Orang tua bersifat tidak kaku/fleksibel.	1) Orang tua menentukan peraturan tanpa diskusi bersama anak. 2) Orang tua tidak menetapkan jam belajar anak. 3) Orang tua tidak selalu mendukung keinginan anak.	11 16 19
	Pola asuh orang tua	Pola asuh demokratis	3. Orang tua dan anak memiliki komunikasi yang baik.	1) Orang tua dan anak sering berkomunikasi dalam sehari) tentang berbagai hal. 2) Orang tua memberikan	14

No.	Variabel	Jenis Pola Asuh	Indikator	Sub Indikator	No. Angket
				penjelasan kepada anak tentang larangan dan hukuman yang diberikan.	15
				3) Orang tua sering memberikan pujian dan sering mengingatkan ketika melanggar peraturan.	18
			4. Orang tua mengakui keberadaan anak.	1) Anak jarang mengajak bicara dengan orang tua dan bertanya saat proses belajarnya. Misalnya tidak bertanya kepada orang tua ketika ada suatu pelajaran yang tidak diketahui. 2) Orang tua memberikan kebebasan terhadap anak untuk menentukan keinginannya namun masih dalam pengawasan orang tua.	17  20

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi angket pola asuh permisif**

No.	Variabel	Jenis Pola Asuh	Indikator	Sub Indikator	No. Angket
1.	Pola asuh orang tua	Pola asuh permisif	1. Kontrol diri berada di tangan anak sendiri.	1) Orang tua tidak menetapkan jam belajar anak.	23
				2) Orang tua tidak memiliki peraturan tertentu terhadap anak.	22
			2. Anak mendominasi setiap keputusan .	1) Orang tua sudah menuntut anak untuk tanggung jawab.	29
				2) Orang tua sering memberikan pengawasan kepada anak ketika belajar di rumah maupun ketika mengerjakan tugas sekolah.	30
3.	Pola asuh orang tua	Pola asuh permisif	3. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak.	1) Memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan suatu hal.	26
				2) Orang tua sering memberikan konsekuensi kepada anak.	27
				3) Sering memberikan	25

No.	Variabel	Jenis Pola Asuh	Indikator	Sub Indikator	No. Angket
				segala sesuatu yang diinginkan anak. 4) Orang tua tidak memberikan pujian maupun hukuman.	28
			4. Orang tua bersifat santai terhadap perilaku anak.	1) Orang tua tidak membatasi anak menonton televisi dan bermain HP. 2) Di dalam rumah, orang tua bertindak sebagai teman. (dari bahasa yang digunakan ataupun topik yang dibicarakan).	21 24

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi angket pola asuh tidak terlibat**

No.	Variabel	Jenis Pola Asuh	Indikator	Sub Indikator	No. Angket
1.	Pola asuh orang tua	Pola asuh tidak terlibat	1. Orang tua memiliki tuntutan dan respon yang rendah kepada anak.	1) Orang tua tidak pernah menuntut anaknya. 2) Orang tua membebaskan anak untuk melihat tv dan	35 39

No.	Variabel	Jenis Pola Asuh	Indikator	Sub Indikator	No. Angket
				memegang handphone. 3) Orang tua selalu mengetahui jika anaknya melanggar peraturan di sekolah.	37
			2. Orang tua cenderung mengabaikan anaknya.	1) Mendidik anak sesuka hatinya, tanpa ada peraturan yang mengikat. 2) Orangtua jarang memberikan respon dan tuntutan kepada anak. 3) Orang tua akan mencari anak ketika belum di rumah.	35 36 38
3.	Pola asuh orang tua	Pola asuh tidak terlibat	3. Orang tua tidak memperhatikan kebutuhan dan keinginan anak.	1) Orang tua jarang berkomunikasi dengan anak. 2) Orang tua mengetahui minat dan keinginan anak.	31 32
			4. Anak kurang mendapatkan perhatian	1) Orang tua kurang mengontrol belajar anak baik	30

No.	Variabel	Jenis Pola Asuh	Indikator	Sub Indikator	No. Angket
			dari orang tua	di rumah maupun di sekolah. 2) Orang tua tidak melibatkan anak dalam mengambil keputusan.	40

**Tabel 3.5**  
**Skor Penilaian Variabel X**

Skor / Nilai	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (KS)
3	Kurang Setuju (TS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi instrumen tanggung jawab belajar**

No.	Variabel	Indikator	Sub indikator	No. angket
1.	Tanggng jawab belajar siswa	1. Siswa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.	1) Selalu mengerjakan tugas dan tepat waktu. 2) Mengerjakan PR tanpa diingatkan oleh orang tua.	1 2 7

No.	Variabel	Indikator	Sub indikator	No. angket
			3) Belajar setiap hari tanpa disuruh orang tua.	
		2. Siswa tidak mudah menyerah dalam belajar.	1) Tidak mencontek dalam mengerjakan tugas di sekolah. 2) Dalam mengerjakan PR, membuka google atau kunci jawaban. 3) Jujur saat mengerjakan ulangan harian/ujian.	3 5 8
		3. Siswa Memiliki tingkah laku, moral dan etika yang baik ketika belajar	1) Meminta bantuan kepada orang tua atau orang lain ketika mengerjakan PR di rumah. 2) Tidak memiliki rasa lelah dan putus asa dalam belajar. 3) Selalu berfikir positif terhadap tugas yang diberikan.	4 9 10
		4. Siswa merasa senang dan enjoy ketika mengerjakan tugas.	1) Sering menyalahkan orang lain terhadap kesalahan yang telah terjadi. 2) Mampu membuat pilihan alternatif untuk dirinya sendiri maupun teman sebayanya 3) Belajar dengan senang hati dan enjoy.	11 13 14
		5. Siswa memiliki minat dan keinginan	1) Selalu memiliki jam khusus untuk belajar.	6 12

No.	Variabel	Indikator	Sub indikator	No. angket
		yang besar untuk belajar	2) Mampu menjelaskan apa yang telah dikerjakannya. 3) Belajar merupakan suatu kebutuhan sebagai seorang pelajar.	15

**Tabel 3.7**  
**Skor Penilaian Variabel Y**

Skor / Nilai	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (KS)
3	Kurang Setuju (TS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

## F. Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Validitas

Validitas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan ketepatan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel. Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur data dari variabel yang diteiti secara tepat. Suatu alat tes jika mampu menjalankan fungsi ukurnya secara tepat dan akurat, maka alat tes tersebut dikatakan memiliki validitas yang

tinggi. Namun, jika alat tes tersebut menunjukkan hasil yang kurang relevan, maka alat tes tersebut memiliki validitas yang rendah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 17.0. berikut rumus *Pearson Product Moment*:

### Daftar Rumus 3.1 Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya Sampel

$\Sigma X$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

Hasil dari perhitungan *rhitung* dibandingkan pada tabel *rtabel* dengan taraf signifikan 5%. Jika *rhitung*  $\geq$  *rtabel* maka item tersebut signifikan atau valid dan jika *rhitung* < *rtabel* maka item tersebut tidak signifikan atau tidak valid. Kriteria dari kevalidan instrument tersebut, dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.8**  
**Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment***

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,00	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah

Instrumen non tes yang digunakan berupa angket yang terdiri dari 40 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban untuk mengetahui pola asuh orang tua dan 15 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban untuk pola asuh tanggung jawab belajar.

## 2. Reliabilitas

Setelah instrumen butir-butir angket tersebut diketahui valid atau tidak, selanjutnya yaitu menguji reliabilitas pada instrument angket secara keseluruhan. Reliabilitas ini digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan oleh peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam menentukan reliabilitas intrumen angket peneliti akan menggunakan tes konsistensi internal (*internal consistency*). Tes ini dipai untuk *alpha's cronbach* berbantuan aplikasi SPSS 23. Dalam menentukan uji reliabilitas dapat menggunakan dasar sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka kuisisioner tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka kuisisioner tersebut dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.<sup>13</sup>

Maka dari itu peneliti menggunakan koefisien 0.60. Rumus Alpha Cronbach's yang digunakan untuk menghitung reliabilitas, sebagai berikut:

**Daftar Rumus 3.2**  
**Reliabilitas Instrumen**

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha_t^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$n$  – jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \alpha$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\alpha^2$  = varians skor total

### G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, menggunakan instrumen yang telah dibuat, selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh. Analisis data merupakan cara mempelajari materi terorganisasi untuk menemukan fakta yang

<sup>13</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Keperawatan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014). 74

melekat. Data tersebut dipelajari dari berbagai sudut pandang sehingga memungkinkan untuk dapat mengeksplor hal-hal baru. Teknik analisis data ini bertujuan untuk menganalisis pernyataan masalah dalam penelitian, menganalisis setiap hipotesis masalah pada penelitian, mengidentifikasi jawaban dari responden (orang awam) tentang masalah yang diteliti dan menganalisis data menggunakan perhitungan statistik.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, yaitu bentuk hubungan atau fungsi dari dua variabel atau lebih yang memiliki hubungan sebab akibat. Tujuan utama dari analisis regresi linier sederhana ini adalah untuk memberikan dasar-dasar perkiraan atau dugaan dalam analisis keragaman.<sup>15</sup> Untuk melakukan analisis regresi linier sederhana, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Sampel yang diambil secara random (acak).
2. Variabel X dan variabel Y memiliki hubungan kausal, yaitu variabel X merupakan sebab dan variabel Y merupakan akibat.
3. Nilai Y memiliki penyebaran yang berdistribusi normal.

---

<sup>14</sup> Hardani e t., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 375.

<sup>15</sup> Wahyudi David dan Aurino R.A. Djamaris, *Metode Statistik* (Jakarta Selatan: Universitas Bakrie, 2018), 75.

## H. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak, jika data tersebut berdistribusi normal maka termasuk dalam statistik parametrik, sedangkan jika data tersebut tidak normal maka termasuk statistik non parametrik. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan uji parametrik atau non parametrik yang akan digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogrov-Smirnov* yaitu suatu uji normalitas yang memiliki tingkat kesesuaian antara distribusi sampel (skor observasi) dan distribusi teoritisnya. Peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan SPSS 17.0 dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika P dari koefisien K-S  $> (0,05)$  maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika P dari koefisien K-S  $< (0,05)$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data dasar yang diolah bersifat homogen (bervariasi), sehingga pembuktian menggambarkan yang sesungguhnya bukan dipengaruhi oleh variasi data yang sudah diolah. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah pola asuh otoriter dan tanggung jawab belajar siswa

termasuk data homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, disebut heteroskedastisitas. Namun, apabila varian residualnya tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah apabila varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat tidak ada heteroskedastisitasnya.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada  $t-1$  atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Masalah tersebut dapat muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. Untuk mengetahui gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang**

MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang adalah lembaga pendidikan formal pertama di bawah naungan Yayasan Mamba'ul Ma'arif Denanyar yang didirikan pada tanggal 17 Agustus 1921 oleh generasi kedua pendiri Pesantren Mamba'ul Ma'arif yakni K.H.Ahmad Bisri, yang merupakan putra sulung pendiri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

Lokasi atau denah MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar berada di desa Denanyar Kecamatan Jombang yang berjarak sekitar 10 km dari pusat kota Jombang. Gedung MI Mamba'ul Ma'aif berada di sekitar bangunan asrama dan lembaga lain yang di bawah naungan Yayasan Mamba'ul Ma'arif. Sisi timur gedung MI Mamba'ul Ma'arif bertepatan dengan asrama Al Bisri dan asrama NK II. Sedangkan sisi bagian utara terletak bangunan asrama dan kantor pondok Induk. Untuk sisi barat ada bangunan sekolah MTsN 4 denanyar yang dibatasi dengan jalan kecil. Sedangkan sisi selatan terdapat asrama Tahfidzul Qur'an Sunan

Bonang. Gedung MI Mamba'ul Ma'arif berjarak sekitar 300 meter dari Masjid Jami' dan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar.

**b. Profil MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang**

Nama Madrasah	: MI Mambaul Ma'arif
Nomor Data Madrasah	: 111235170092
Alamat Madrasah	: Jl. KH. Bisri Syansuri NO. 77
Desa/Kelurahan	: Denanyar
Kecamatan	: Jombang
Kabupaten	: Jombang
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telepon	: (0321) 8494256
Kode Pos	: 61416
Penyelenggara / Yayasan	: Yayasan Mambaul Ma'arif
Status Tanah	: Milik Yayasan
Surat Kepemilikan Tanah	: Wakaf
Luas tanah	: 7300 m <sup>2</sup>
Jumlah Rombongan Belajar	: 19 Rombongan Belajar
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Sumber Dana Operasional	: a. Biaya Operasional Sekolah b. Donatur
Status Madrasah	: Terakreditasi A

**c. Visi, Misi dan Tujuan MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang**

1) Visi MI Mambaul Ma'arif

*“Berfikir Ilmiah, Berilmu Amaliah, Berakhlaqul karimah dan Peduli Lingkungan ”*

Indikator :

- a) Mampu berfikir aktif, kreatif, dan terampil dalam memecahkan masalah.
- b) Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekwen.
- c) Berakhlaqul karimah dan bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- d) Terciptanya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan hidup dengan meletarikan lingkungan.

2) Misi MI Mambaul Ma'arif

Menyelenggarakan program pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal

- a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan terampil dalam memecahkan masalah.
- b) Meningkatkan kualitas lulusan dari tahun ke tahun

- c) Menumbuhkembangkan lingkungan dan prilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati ajaran agama Islam secara nyata.
  - d) Membiasakan anak gemar berdzikir, Istighosah dan Tahlil serta mengamalkan amalan-amalan Ahlussunnah Wal Jamaah.
  - e) Membiasakan peserta didik gemar membaca, menghafal, memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar
  - f) Menciptakan kepedulian sosial pada diri anak untuk saling tolong menolong dengan sesama manusia.
  - g) Menumbuhkembangkan prilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
  - h) Mengendalikan dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
  - i) Mewujudkan lingkungan Madrasah yang berbudaya bersih, sehat, cinta lingkungan, cinta puspa dan cinta satwa berwawasan Adiwiyata serta Ramah Anak.
- 3) Tujuan MI Mambaul Ma'arif
- a) Beriman, berilmu, beramal dan berakhlaqul karimah dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

- b) Semua lulusan mampu melaksanakan sholat wajib secara aktif tanpa diperintah dan diawasi.
- c) Melaksanakan pembelajaran dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM), serta dapat menciptakan suasana belajar dengan nyaman dalam lingkungan yang sehat, bersih, rapi dan indah.
- d) Semua lulusan mampu membaca, menulis dan menghafal Juz 'Amma
- e) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi.
- f) Mengembangkan budaya luhur, karakter bangsa ,pedulidan berbudaya lingkungan serta dapat memanfaatkan limbah daur ulang menjadi produk yang memiliki nilai jual.
- g) Peserta didik dapat mengendalikan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan ramah anak
- h) Peserta didik mampu melestarikan dan menerapkan nilai-nilai tentang lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- i) Terpenuhinya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional berwawasan lingkungan serta komitmen dalam melaksanakan tugas.

- j) Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar berbasis pendidikan karakter Bangsa.
- k) Menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di berbagai bidang : agama, olah raga, seni, pramuka dengan orientasi prestasi yang berwawasan lingkungan serta Ramah Anak.



## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas agar instrumen yang akan digunakan penelitian bersifat valid dan reliabel sehingga benar-benar mampu mengukur indikator yang akan diteliti. Berikut penyajian hasil validitas dan reliabilitas instrumen pola asuh otoriter dan instrumen tanggung jawab belajar.

### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas yang dilakukan oleh peneliti ada 2 macam, yakni validitas isi dan validitas statistik, validitas isi dilakukan oleh ahli dalam yang mampu untuk menentukan tata bahasa yang baku dan tertata, isi angket yang sudah sesuai dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, juga isi didalamnya tidak mengandung makna yang ganda sehingga responden tidak salah dalam menjawab angket yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan validitas statistik adalah validitas yang digunakan untuk mendapatkan bukti tentang sejauh mana angket yang akan digunakan untuk penelitian valid dengan indikator yang telah ditetapkan,

#### 1) Validitas Isi

Validitas isi dilakukan oleh dosen UIN Sunan Ampel yaitu Bapak Bahri M.Pd., M.Pd.I, dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a) Pernyataan angket yang akan digunakan sesuai dengan indikator yang diteliti.
- b) Butir-butir pada soal angket mewakili aspek-aspek pola asuh (otoriter, demokratis, permisif dan tidak terlibat).
- c) Butir-butir pernyataan pada angket merujuk pada poin yang akan diteliti.
- d) Angket tela disusun secara terstruktur.
- e) Pernyataan angket disertai dengan pilihan jawaban yang jelas dan hanya memiliki satu jawaban yang benar.
- f) Kalimat yang digunakan komunikatif dan berbahasa baku.
- g) Tidak menggunakan kalimat bermakna ganda.
- h) Tidak terdapat pilihan jawaban “semua benar” ataupun “semua salah”.

## 2) Validitas Statistik

Dalam melakukan validitas statistik, peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* dengan bantuan SPSS 23. Adapun cara yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah instrumen adalah dengan membandingkan *rhitung* dengan *rtabel*, apabila  $rhitung \geq rtabel$  maka dikatakan valid, namun apabila  $rhitung \leq rtabel$  maka dikatakan tidak valid.<sup>1</sup> Berikut hasil dari uji

---

<sup>1</sup> Ali Anwar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Dengan SPSS dan Excel* (Kediri: IAIT Kediri Press, 2009). 12

validitas statistik dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden (n) 30 orang untuk instrumen pola asuh (otoriter, demokratis, permisif dan tidak terlibat) :

**Tabel 4.1**  
**Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

No. Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Jenis Pola Asuh	Keterangan
1	0,436	0,361	Pola Asuh Otoriter	Valid
2	0,417			Valid
3	0,421			Valid
4	0,161			Tidak Valid
5	0,102			Tidak Valid
6	0,255			Tidak Valid
7	0,466			Valid
8	0,518			Valid
9	0,370			Valid
10	0,546			Valid
11	0,218	0,361	Pola Asuh Demokratis	Tidak Valid
12	0,230			Tidak Valid
13	0,068			Tidak Valid
14	0,206			Tidak Valid
15	0,383			Valid
16	0,576			Valid
17	0,690			Valid
18	0,206			Tidak Valid
19	0,444	Valid		
20	0,423	0,361	Pola Asuh Permisif	Valid
21	0,374			Valid
22	0,753			Valid
23	0,763			Valid
24	0,259			Tidak Valid
25	0,686			Valid
26	0,432			Valid
27	-0,232			Tidak Valid
28	0,553			Valid
29	-0,294			Tidak Valid

No. Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Jenis Pola Asuh	Keterangan
30	0,374			Valid
31	0,763	0,361	Pola Asuh Tidak Terlibat	Valid
32	0,071			Tidak Valid
33	0,688			Valid
34	0,504			Valid
35	0,321			Tidak Valid
36	0,612			Valid
37	-0,201			Tidak Valid
38	0,016			Tidak Valid
39	0,580			Valid
40	0,603			Valid

Dari pengujian statistik diatas, diperoleh 15 pernyataan tidak valid dan 25 pernyataan valid, dari pernyataan yang tidak valid tersebut peneliti kemudian menggugurkan 12 pernyataan yang terdiri dari nomor 4,5,6,11,14,18,24,27,29,35,37,38 dan merevisi 3 soal yaitu nomor 12,13,32. Jadi, setiap pola asuh memiliki terdiri dari 7 butir nomor instrumen. Dan setelah dilakukan uji validitas kembali, terdapat 28 pernyataan yang sudah dinyatakan valid dengan pembagian 7 soal untuk mengetahui pola asuh otoriter, 7 soal untuk mengetahui pola asuh demokratis, 7 soal untuk mengetahui pola asuh permisif dan 7 soal untuk mengetahui pola asuh tidak terlibat.

Setelah melakukan validitas instrumen pola asuh, peneliti juga melakukan validitas instrumen tanggung jawab belajar dengan ketentuan seperti diatas yakni apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka dinyatakan valid, apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid. Berikut

hasil validitas tanggung jawab belajar dengan signifikansi 5% dan jumlah responden (n) sebanyak 15 orang :

**Tabel 4.2**  
**Validitas Tanggung Jawab Belajar Siswa**

No. Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,822	0,514	Valid
2	0,672		Valid
3	0,728		Valid
4	0,676		Valid
5	0,076		Tidak Valid
6	0,736		Valid
7	0,709		Valid
8	0,817		Valid
9	0,533		Valid
10	0,679		Valid
11	0,213		Tidak Valid
12	0,331		Tidak Valid
13	0,109		Tidak Valid
14	0,734		Valid
15	0,761		Valid

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa terdapat 15 pernyataan dengan 4 pernyataan tidak valid dan 11 pernyataan valid. Kemudian peneliti menggugurkan 2 pernyataan, yakni nomor 5 dan 11 dan merevisi 2 pernyataan yaitu nomor 12 dan 13, sehingga diperoleh 13 pernyataan yang valid untuk mengukur tanggung jawab belajar siswa.

#### **b. Reliabilitas**

Setelah melakukan uji validitas instrumen pola asuh dan tanggung jawab belajar siswa, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha*

*Cronbach*, dengan ketentuan apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,60$  maka dikatakan reliabel atau angket yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian bersifat konsisten dalam kondisi yang sama, sedangkan apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $\leq 0,60$  maka dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten sebagai alat ukur.<sup>2</sup> Berikut hasil reliabilitas tiap item pola asuh orang tua dengan responden 30 orang dan jumlah pernyataan 28 nomor yang sudah duji kevalidannya :

**Tabel 4.3**

**Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua**

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	28

Dari hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,906 yaitu  $\geq 0,60$ . Dengan demikian seluruh pernyataan pola asuh orang tua reliabel sebagai instrumen pengumpulan data. Selain reliabilitas pola asuh orang tua, peneliti juga menentukan reabilitas tanggung jawab belajar dengan jumlah responden 15 orang dan 13 item pernyataan yang hasilnya disajikan dalam tabel berikut :

---

<sup>2</sup> Ibid,15

**Tabel 4.4**  
**Reliabilitas Tanggung Jawab Belajar Siswa**

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	13

Dari pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen tanggung jawab belajar sebesar 0,913 yang artinya  $\geq 0,60$  maka pernyataan tanggung jawab belajar siswa reliabel digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

### 3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen pola asuh orang tua dan tanggung jawab belajar siswa, selanjutnya peneliti melakukan penelitian kepada wali siswa serta siswa kelas IV MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang.

#### a. Deskripsi Data Penelitian Pola Asuh Orang Tua

Penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian pola asuh orang tua, dimana pola asuh tersebut ada 4 jenis yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh tidak terlibat, dari keempat pola asuh tersebut sudah disiapkan indikator untuk memilah orang tua yang memiliki kecondongan pola asuh otoriter, guna untuk melihat tanggung jawab belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada 3 rombel yakni kelas IV A, B dan C. Penyebaran

angket tersebut dilakukan secara online melalui *google form*. Hasil dari jawaban angket pola asuh orang tua disajikan pada gambar sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua**

No. Rsp	enis Pola Asuh Otoriter							TOTAL	Jenis Pola Asuh Demokratis							TOTAL	Jenis Pola Asuh Permisif							TOTAL	enis Pola Asuh Tidak Terliba							TOTAL	
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7		X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14		X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21		X22	X23	X24	X25	X26	X7	X28		
1	5	4	4	5	3	2	5	28	4	5	4	5	4	2	5	29	3	4	4	3	3	2	1	20	4	1	1	2	3	1	4	16	
2	5	5	5	4	5	2	4	30	5	5	4	2	5	4	1	26	1	4	4	1	1	1	1	13	2	1	1	1	1	1	4	11	
3	4	3	4	4	4	4	4	27	3	4	2	4	4	2	4	23	2	2	2	3	3	2	2	16	2	2	1	1	1	1	3	11	
4	3	5	3	5	5	4	2	27	5	4	3	5	3	2	5	27	1	2	3	2	3	2	3	16	1	2	1	1	3	2	2	12	
5	4	4	5	5	3	1	5	27	5	5	5	5	5	1	5	31	1	2	5	1	4	1	1	15	1	2	1	1	1	1	1	8	
6	3	3	3	5	4	2	4	24	4	4	4	3	4	2	4	25	3	4	4	3	3	3	2	22	3	2	3	3	3	3	3	20	
7	4	5	4	5	4	3	5	30	5	4	3	5	4	1	5	27	3	2	3	2	4	2	3	19	2	2	1	1	2	2	2	12	
8	5	4	3	5	3	5	5	30	5	5	2	5	5	5	5	32	2	1	1	3	4	1	1	13	1	1	1	1	1	1	1	7	
9	3	3	5	5	5	3	5	29	5	5	3	5	4	1	5	28	1	1	3	1	3	1	1	11	2	1	1	1	2	1	3	11	
10	3	2	4	5	3	3	3	23	5	5	4	4	4	3	5	30	3	2	3	3	3	1	2	17	2	1	1	2	4	3	1	14	
11	5	5	4	5	5	2	4	30	4	5	4	4	5	5	5	32	1	1	5	4	3	1	1	16	1	2	1	3	1	1	3	12	
12	4	5	4	5	4	3	5	30	5	5	3	3	5	1	5	27	3	3	3	1	1	1	1	13	1	2	1	1	1	2	2	10	
13	3	4	3	5	4	4	4	27	5	5	3	5	5	1	4	28	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	
14	4	3	3	3	4	3	3	23	4	3	1	5	4	5	3	25	1	1	1	1	1	1	1	9	2	2	4	3	2	1	4	18	
15	4	4	4	5	4	5	5	31	5	5	2	4	5	4	5	30	2	2	2	2	4	2	2	16	2	2	2	2	1	2	1	2	13
16	4	4	4	4	4	5	4	29	4	4	1	4	4	4	5	26	1	1	2	3	4	2	2	15	2	2	2	2	2	2	2	14	
17	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	1	4	4	2	4	23	4	2	2	2	3	2	2	17	2	2	2	2	2	2	2	14	
18	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	1	5	1	5	5	27	2	1	1	1	2	1	5	13	1	1	1	1	1	1	1	7	
19	5	5	2	5	4	4	4	29	5	4	1	4	5	2	5	26	1	1	1	1	4	2	5	15	1	2	1	1	1	1	1	8	
20	4	5	5	5	5	3	4	31	5	4	3	2	4	3	4	25	2	3	3	3	3	3	2	19	3	1	3	3	3	3	3	19	
21	3	5	2	5	2	5	5	27	5	3	1	4	5	1	5	24	1	1	1	2	2	4	5	16	2	2	2	2	1	1	2	12	
2	1	1	2	1	2	2	2	11	2	2	4	4	2	2	2	18	1	4	4	4	3	1	4	21	4	3	4	5	2	4	2	24	
23	5	4	3	4	5	5	5	31	4	4	1	3	4	5	3	24	1	1	2	4	3	2	2	15	3	1	3	3	2	3	4	19	
24	1	5	5	5	5	5	5	31	5	5	2	4	5	1	5	27	2	1	1	1	2	1	1	9	1	2	1	1	1	1	1	8	
25	5	5	5	5	5	1	5	31	5	5	5	5	5	1	5	31	1	1	5	3	3	1	1	15	1	1	1	1	2	3	1	10	
26	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	2	5	5	3	5	30	1	1	1	3	3	1	2	12	1	1	1	1	1	1	1	7	
27	5	4	4	5	5	2	5	30	5	5	4	5	4	4	5	32	2	3	4	2	3	3	2	19	2	2	2	2	2	2	4	16	
28	4	3	3	5	4	2	4	25	5	4	4	3	4	2	5	27	2	1	4	2	3	1	2	15	2	2	1	1	2	1	3	12	
29	5	5	4	4	4	4	5	31	4	4	2	4	4	2	4	24	2	2	2	2	4	2	1	15	2	1	2	2	2	2	2	13	
30	3	4	3	4	4	3	4	25	5	3	2	4	4	5	4	27	2	3	3	3	4	2	2	19	2	2	2	3	3	2	2	16	
31	1	1	5	5	5	5	5	27	5	5	1	5	5	1	5	27	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	
32	5	5	1	5	2	4	3	25	5	5	2	4	4	2	5	27	3	3	2	3	4	3	2	20	4	2	2	2	4	2	3	19	
33	4	3	4	4	5	3	4	27	5	4	3	3	5	3	4	27	3	3	3	3	3	3	2	20	3	2	3	2	2	2	3	17	
34	4	5	4	5	4	3	4	29	5	4	3	3	5	2	5	27	2	2	3	3	3	2	2	17	2	2	1	2	2	1	2	12	
35	5	5	3	5	3	5	5	31	5	4	1	5	5	2	5	27	1	3	1	3	3	3	1	15	1	1	1	2	1	2	1	9	
36	5	4	5	4	4	3	5	30	5	5	1	5	2	4	4	26	3	2	2	2	3	2	1	15	1	2	1	2	1	2	2	11	
37	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	1	5	5	5	5	31	1	1	1	1	1	5	1	11	1	1	1	1	1	5	1	11	
38	4	5	5	5	5	5	5	34	5	5	1	5	5	5	5	31	1	2	2	4	4	2	1	16	1	1	1	1	2	1	2	9	
39	5	5	3	5	4	5	4	31	4	5	1	4	5	2	5	26	3	3	2	3	4	1	2	18	2	2	2	1	3	3	2	15	
40	3	4	5	5	4	4	5	30	5	4	2	5	3	2	4	25	1	2	2	1	4	3	2	15	2	2	1	2	1	1	2	11	
41	3	2	5	4	3	3	4	24	2	4	4	5	4	4	4	27	2	2	2	2	3	3	4	18	4	3	2	2	3	2	3	19	
42	5	5	5	5	4	5	5	34	5	5	1	5	5	5	5	31	1	1	1	3	5	1	1	13	2	1	1	1	1	1	1	8	
43	4	3	4	5	4	2	4	26	4	4	4	3	3	4	5	27	2	4	4	2	4	3	2	21	2	1	3	2	1	1	2	12	
44	5	5	4	5	4	4	5	32	5	3	3	5	3	3	5	27	3	4	3	4	5	2	4	25	3	3	1	2	3	3	3	18	
45	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	1	5	2	5	28	2	1	2	3	3	1	2	14	3	2	2	4	3	2	2	18	
46	5	5	5	5	4	5	5	34	5	4	2	2	4	4	4	25	2	2	2	3	4	4	1	18	2	2	2	2	2	2	2	14	
47	3	3	3	3	2	3	2	19	3	3	2	3	3	4	2	20	2	4	3	2	4	2	3	20	3	3	3	3	3	3	2	20	
48	5	4	4	5	4	5	4	31	5	5	5	5	5	5	5	35	3	3	2	3	4	5	1	21	2	2	1	3	5	2	3	18	

Tabel diatas menunjukkan jawaban angket pola asuh orang tua dari 48 responden, pada tabel tersebut dijelaskan pemilihan jawaban dari masing-masing nomor, serta skor total dari masing masing pola asuh. Diketahui bahwa terdapat 32 responden yang memiliki kecondongan pola asuh otoriter, 14 responden memiliki kecondongan pola asuh demokratis, 1 responden memiliki kecondongan pola asuh permisif dan 1 responden memiliki kecondongan pola asuh tidak terlibat. Karena penelitian ini hanya meneliti tentang pola asuh orang tua yang bersifat otoriter, dari data diatas anak yang orang tuanya memiliki kecondongan pola asuh otoriter akan diberikan angket tentang tanggung jawab belajar, serta peneliti akan mengamati bagaimana tanggung jawab belajar anak tersebut.

#### **b. Deskripsi Data Penelitian Tanggung Jawab Belajar**

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa siswa yang orang tuanya memiliki kecondongan pola asuh otoriter akan diberi angket yang didalamnya memuat pernyataan tentang tanggung jawab belajar. Tanggung jawab belajar yang diteliti merupakan tanggung jawab belajar ketika berada di sekolah maupun berada di rumah. Untuk memperkuat hasil jawaban angket dari siswa, peneliti juga melakukan pengamatan tentang apakah jawaban siswa benar benar sesuai atau

tidak. Penyebaran angket tanggung jawab belajar ini dilakukan secara offline sebanyak 2x, karena pada penelitian pertama ada beberapa siswa yang tidak hadir. Jawaban angket tanggung jawab belajar siswa tersebut disajikan pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Data Tanggung Jawab Belajar**

No.	Butir Pernyataan Angket Tanggung Jawab Belajar													TOTAL
Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	
1	5	4	1	4	2	3	5	3	4	4	4	4	5	48
2	5	2	2	3	2	4	2	4	4	4	2	3	5	42
3	4	3	4	5	1	4	5	4	5	3	3	4	4	49
4	3	2	2	1	1	2	4	3	4	2	5	3	5	37
5	2	5	3	2	1	1	5	1	5	2	3	5	5	40
6	2	4	5	5	1	2	5	1	2	1	3	2	5	38
7	2	1	2	5	1	1	1	5	5	5	3	5	5	41
8	3	5	1	3	5	1	5	3	4	3	4	5	5	47
9	3	3	4	2	1	2	2	3	3	2	2	3	4	34
10	3	2	2	5	5	3	3	2	5	5	1	3	5	44
11	2	5	3	2	1	1	5	1	5	2	2	5	5	39
12	2	3	2	4	1	4	2	2	1	3	3	2	3	32
13	5	4	4	5	5	4	3	3	4	3	3	5	5	53
14	5	5	2	3	1	4	3	2	3	3	2	5	5	43
15	3	4	1	3	3	4	5	3	5	3	5	4	4	47
16	3	1	3	2	2	1	4	4	3	3	1	3	4	34
17	3	2	2	4	3	3	5	4	5	4	5	4	5	49
18	3	2	2	5	3	2	2	3	3	4	2	5	5	41
19	4	5	4	2	5	5	3	3	5	5	5	5	5	56
20	3	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	58
21	2	3	5	3	2	2	2	3	2	3	2	5	5	39
22	4	3	5	5	4	3	5	5	1	4	4	4	5	52
23	1	3	3	1	5	3	1	3	5	3	1	3	3	35
24	4	3	5	4	2	3	5	3	3	2	4	5	4	47
25	3	3	2	5	3	5	5	3	2	1	5	5	3	45
26	3	2	5	3	5	2	5	5	3	2	5	5	5	50
27	3	1	1	3	1	5	5	5	5	2	1	5	5	42
28	2	1	2	4	5	3	3	5	5	1	5	5	5	46
29	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	58
30	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	5	4	4	47
31	3	3	4	2	4	4	3	1	2	5	3	5	5	44
32	4	5	2	3	3	5	3	3	5	3	5	5	5	51

Dari 32 responden dapat diketahui jawaban responden terhadap masing-masing item angket serta dapat diketahui pula skor total setiap itemnya. Jawaban dari siswa tentang tanggung jawab belajar ini selanjutnya akan diolah oleh peneliti dengan cara melihat hubungan antara pola asuh orang tua yang bersifat otoriter dengan tanggung jawab belajar siswa yang berumur sekitar 10-11 tahun tepatnya pada siswa kelas IV, yang pada dasarnya siswa tersebut sudah berada di kelas tinggi, sehingga orang tua hendaknya mengetahui apakah pola asuh otoriter yang diterapkan selama ini, sudah mampu mempengaruhi anak untuk memiliki sikap tanggung jawab belajar.

#### 4. Uji Prasyarat Analisis

Setelah diperoleh dua data yaitu pola asuh orang tua dan tanggung jawab belajar siswa, selanjutnya peneliti akan mengolah data tersebut menggunakan uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana adalah suatu uji yang mendeteksi adanya sebab akibat antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Sebelum melakukan uji regresi linier sederhana, ada beberapa uji prasyarat yang harus dilakukan, apabila uji prasyarat tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada, maka dapat dilanjutkan ke uji regresi, namun apabila uji prasyarat ada yang tidak terpenuhi salah satu maka tidak dapat dilanjutkan kedalam uji regresi. Berikut uji prasyarat yang telah dilakukan oleh peneliti:

a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas *kolmogrov-smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas *kolmogrov-smirnov* ini adalah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.<sup>3</sup> Berikut hasil dari uji normalitas *kolmogrov-smirnov*.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	32
Norma Mean	.0000000
l Std. Deviation	
Parame	6.80340924
ters <sup>a,b</sup>	
Most Absolute	.068
Extrem Positive	.068
e Negative	
Differe	-.058
nces	
Test Statistic	.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

<sup>3</sup> Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana, 2007). 17

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas bernilai  $0,200 >$  dari  $0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan data ini dapat digunakan untuk melakukan uji analisis regresi.

**a. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji homogenitas ini diperlukan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih agar perbedaan yang ada bukan berasal dari ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan. Dasar pengambilan keputusan dari uji homogenitas ini adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan bahwa varia dari dua populasi adalah tidak sama. Namun apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dikatakan bahwa variasi dua kelompok adalah sama.<sup>4</sup> Berikut adalah hasil uji homogenitas.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Homogenitas**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	149.969	20	7.498	.897	.601
Within Groups	92.000	11	8.364		
Total	241.969	31			

<sup>4</sup> Ibid, 24

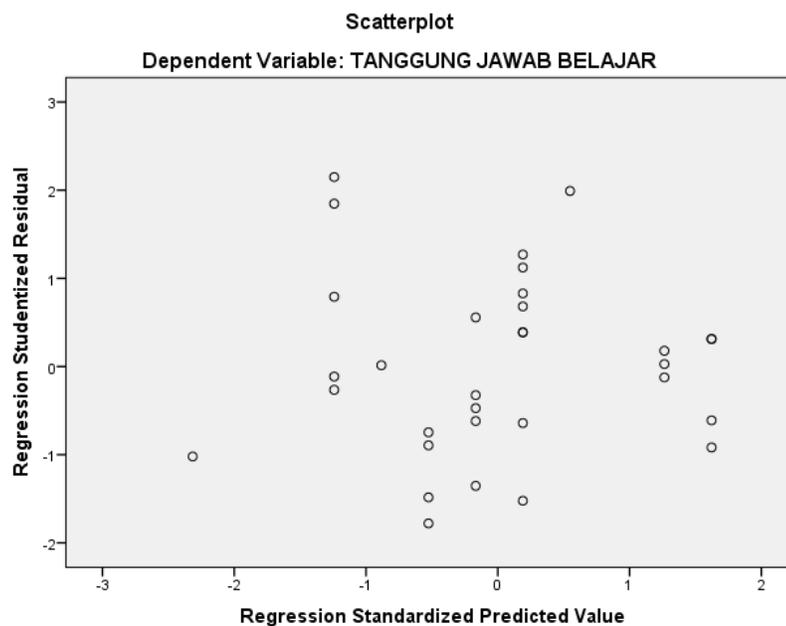
Berdasarkan uji homogenitas diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,601 > 0,05$  yang artinya bahwa variasi dua kelompok data bersifat sama.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada uji regresi terjadi suatu ketidaksamaan variasi dari residual pengamatan satu dengan residual pengamatan yang lain. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas, berikut adalah hasil uji heterokedastisitas Glajser :

**Gambar 4.1**

**Grafik Scatterplot Uji Heterokedastisitas**



Ciri-ciri tidak terjadi gejala heterokedastisitas adalah :

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk bergelombang, melebar atau menyempit.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar dibawah atau diatas 0. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ini adalah :

- 1) Jika  $d < d_l$ , maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika  $d > d_u$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif.
- 3) Jika  $d_L < d < d_u$ , maka pengujian tidak dapat disimpulkan.
- 4) Jika  $(4-d) < d_l$ , maka terdapat autokorelasi negatif.
- 5) Jika  $(4-d) > d_u$ , maka tidak terdapat autokorelasi negatif.
- 6) Jika  $d_l < (4-d) < d_u$ , maka pengujian tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 4.9**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.062 <sup>a</sup>	.004	-.029	6.91587	2.243

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH OTORITER

b. Dependent Variable: TANGGUNG JAWAB BELAJAR

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,243, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Nilai  $d > d_u = 2,243 > 1.501$ , maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- 2) Nilai  $(4-d) > d_u = 1.757 > 1.501$ , maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat autokorelasi baik negatif maupun positif.

##### **5. Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linier Sederhana)**

Setelah melakukan uji prasyarat diatas, telah diketahui bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, memiliki homogenitas, tidak memiliki gejala kedadastitas dan tidak terjadi autokorelasi, sehingga dapat dilanjutkan untuk melakukan uji analisis regresi linier sederhana. Uji

Analisis regresi linier sederhana berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau untuk mendapatkan pengaruh antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

**Keterangan**

Y = Variabel Dependen

a = Suatu bilangan konstanta yang merupakan nilai Y apabila  $x = 0$

b = Angka arah (koefisien regresi)

X = Variabel Independen <sup>5</sup>

Koefisien arah regresi linier dinyatakan dengan huruf b yang juga menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap variabel X sebesar satu bagian artinya apabila b positif, maka variabel Y akan mengalami kenaikan, namun apabila b negatif maka variabel Y akan mengalami penurunan.

Regresi linier sederhana dapat dilakukan apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Variabel X dan Variabel Y memiliki hubungan yang kausal (sebab akibat), dimana X merupakan sebab dan Y merupakan akibat.
- b. Nilai X memiliki penyebaran yang berdistribusi normal.

---

<sup>5</sup> Ulber Silalahi, *Metodologi Analisis Data dan Interpretasi Hasil Untuk Penelitian Sosial Kuantitatif* (Bandung: PT. REfika Aditama, 2018). 281

- c. Jumlah variabel bebas (X) adalah 1 (satu).
- d. Tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
- e. Tidak terjadi autokorelasi <sup>6</sup>

Data yang dimiliki peneliti sudah memenuhi persyaratan dilakukannya analisis regresi linier sederhana, maka langkah selanjutnya yaitu membuat tabulasi data yang digunakan dalam uji analisis regresi sederhana. Berikut tabulasi data hasil skor angket pola asuh orang tua (variabel X) dengan tanggung jawab belajar siswa (Y).

**Tabel 4.10**  
**Tabulasi Data Variabel X Dan Variabel Y**

Nama Orang Tua	Skor Total Variabel X	Nama Siswa	Skor Total Variabel Y
S.P.P.D	30	A.D.C.V	48
N.L.L.F	27	M.A.A.H	42
K.H.H	27	N.S.K.A	53
M.A.Y.U	24	I.B.A.F	32
E.L.Y.A	30	M.A.B.A	39
L.I.M.H	29	R.A.T.F	42
W.W	30	A.A.Y.E	58
M.R	31	F.A.R	50
I.L.I	29	P.R.I.R	45
S.H.	28	N.A.A.I	47
Y.S.I	35	C.P.A.A	47
I.H	29	F.R.Q.M	34
L.E.S	31	F.A.H.M	44
C.N.N	27	M.S.M.K	44
L.I	31	N.I.M	47
A.H	31	H.H.H	34
D.K.N	31	E.F.I	46
N.M.H	36	R.A.H	51

<sup>6</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 22

Nama Orang Tua	Skor Total Variabel X	Nama Siswa	Skor Total Variabel Y
A.S.O	31	A.A.A.A	49
M.I.N	27	A.N.S	47
I.R.H	27	I.L.I.H	35
I.Z.I	29	N.I.N.A	52
S.A.H	31	A.A.A.N	42
R.O	30	N.A.N.R	39
M.N	35	M.S.Z.A	58
S.H.I	34	N.R.A.A	56
S.H.D	31	M.F.A.R	41
F.H	30	F.A.H	37
E.N.R	34	H.A.P.S	38
A.R.B	32	M.S.A.R	40
R.H	35	S.Q.A	41
A.R.H	34	N.N.M.A	49
<b>Jumlah</b>	<b>975</b>		<b>1417</b>

Setelah dilakukan uji analisis regresi linier sederhana, didapatkan 4 output yang hasil dan penjelasannya tertera pada poin berikut :

**a. Ouput Pertama**

Output pertama yang dihasilkan pada uji analisis regresi ini adalah tentang variabel independen dan dependen yang ada, serta model dan metode yang digunakan. Berikut hasil dari ouput pertama:

**Tabel 4.11**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	POLA ASUH OTORITER <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: TANGGUNG JAWAB BELAJAR
- b. All requested variables entered.

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukan dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukan adalah variabel pola asuh otoriter sebagai variabel *independen* dan tanggung jawab belajar siswa sebagai variabel *dependen* serta metode yang digunakan adalah metode Enter.

#### b. Output kedua

Pada output kedua pengujian regresi linier menjelaskan tentang model summary yang didalamnya memuat R, R square, Adjusted R Square, Std. Error of the Estimate. Berikut tabel model summay:

**Tabel 4.12**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 <sup>a</sup>	.336	.314	2.07964

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH OTORITER

Tabel diatas menjelaskan tentang model summary, yang didalamnya terdapat nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,580 Dari output diatas diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,336, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh

variabel pola asuh otoriter (X) terhadap variabel tanggung jawab belajar (Y) adalah sebesar 33.6%.

### c. Output ketiga

Pada output ketiga ini menjelaskan tentang *Sum of Squares*, *Df*, *Mean Square*, *F* hitung dan signifikansi data.

**Tabel 4.13**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	65.722	1	65.722	15.196	.001 <sup>b</sup>
Residual	129.747	30	4.325		
Total	195.469	31			

a. Dependent Variable: TANGGUNG JAWAB BELAJAR

b. Predictors: (Constant), POLA ASUH OTORITER

Dari output diatas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} = 15,196$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , jadi model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel pola asuh otoriter (X) terhadap variabel tanggung jawab belajar (Y).

### d. Output keempat

Pada output keempat ini didapatkan nilai Constant (a) nilai koefisien (b), Std. Error, T dan nilai signifikansi. Berikut tabelnya :

**Tabel 4.14**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.392	5.755		5.107	.000
POLA ASUH OTORITER	.722	.185	.580	3.898	.001

a. Dependent Variable: TANGGUNG JAWAB BELAJAR

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Constant (a) sebesar 29,392, sedangkan nilai (b/koeffisien regresi) sebesar 0,722, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 29,392 + 0,722X$$

Persamaan diatas dapat diartikan :

- 1) Konstanta sebesar 29,392 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel tanggung jawab belajar sebesar 29,392.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,722 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pola asuh otoriter, maka nilai tanggung jawab belajar akan bertambah sebesar 0,722. Koefisien nilai regresi tersebut adalah positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y ialah positif.

## 6. Interpretasi data

Dalam pengambilan keputusan untuk teknik analisis data regresi linier sederhana ini terdapat 2 cara yakni dengan membandingkan antara t hitung

dengan t tabel atau dengan cara membandingkan nilai signifikansi sebesar 0,05. Dari kedua cara yang ada, maka peneliti melakukan keduanya untuk mengambil keputusan dalam uji analisis regresi linier sederhana ini. Berikut penjelasan serta hasil dari kedua cara :

**a. Membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.**

Dasar pengambilan keputusan yang pertama yakni dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, t hitung diperoleh dari hasil output keempat pada bagian koefisien, sedangkan t tabel diperoleh dari tabel yang sudah tersedia dengan melihat angka signifikansi dan banyaknya responden. Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen*. Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Langkah-langkah untuk membandingkan t hitung dengan t tabel sebagai berikut :

1) Menetapkan hipotesis

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan tanggung jawab belajar siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan tanggung jawab belajar siswa.

2) Menentukan nilai signifikansi

Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah taraf 5% atau 0,05, peneliti mengambil angka tersebut karena angka standar yang digunakan dalam penelitian.

3) Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t hitung sebesar 3,898.

4) Menentukan t tabel

Cara untuk menentukan t tabel adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= (a/2 ; n-k-1) \\ &= ( 0,05/2 ; 32-1-1) \\ &= (0,025 ; 30) \text{ (dilihat pada tabel distribusi nilai t tabel)} \\ &= 2,042 \end{aligned}$$

5) Membandingkan nilai t hitung dengan T tabel

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa t hitung sebesar 3,898 dan t tabel = 2,042. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana apabila t hitung (3,898) > t tabel (2,042), maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X (pola asuh otoriter) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (tanggung jawab belajar).

**b. Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05**

Cara yang kedua dalam pengambilan keputusan untuk uji regresi linier sederhana ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi

dengan nilai probabilitas 0,05. Nilai probabilitas tersebut didapatkan dari angka normal setiap penelitian yang menggunakan uji analisis regresi linier sederhana yaitu sebesar 0,05. Dasar pengambilan cara yang kedua ini adalah Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel *independen* berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel *dependen*. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel *independen* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai probabilitas yang sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y, dengan kata lain terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter dengan tanggung jawab belajar siswa.

## **B. Pembahasan**

Dari hasil pengisian angket oleh wali siswa kelas IV Mi Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang, sebagian besar orang tua memiliki kecondongan pola asuh otoriter, hal tersebut terlihat dari 48 responden yang mengisi pernyataan, 32 responden diketahui menerapkan pola asuh otoriter yaitu suatu pola asuh yang dimana orang tua bersifat tegas, orang tua juga selalu memberikan peraturan yang mengikat dan didalamnya terdapat hukuman jika anak melanggarnya, hal tersebut yang menjadikan anak disiplin dalam

memanfaatkan waktu dan mulai belajar untuk memiliki tanggung jawab bagi dirinya sendiri.<sup>7</sup>

Adapun 15 responden menerapkan pola asuh demokratis yaitu suatu pola asuh yang lebih fleksibel, dimana orang tua memberikan tuntutan yang tinggi namun memberikan dukungan juga secara penuh, orang tua juga memberikan kebebasan terhadap anak untuk melakukan segala keinginannya baik berupa gagasan maupun berupa perilaku asalkan tidak melampaui batas. Anak dengan pola asuh demokratis ini biasanya memiliki kemampuan sosial yang rendah dan takut akan kegagalan.<sup>8</sup>

Dari 42 responden, terdapat 1 responden yang menerapkan pola asuh permisif, yaitu suatu pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengambil keputusan, memilih segala keinginan dan orang tua menempatkan dirinya sebagai teman ketika di rumah, menempatkan diri orang tua sebagai teman ketika di rumah. Namun dengan penerapan pola asuh permisif ini, anak menjadi berani dalam mengambil keputusan, tidak takut akan kegagalan dan cenderung bersifat mandiri.<sup>9</sup>

Adapun 1 responden menerapkan pola asuh tidak terlibat, yaitu suatu pola asuh yang tidak menerapkan hukuman maupun aturan yang mengikat untuk

---

<sup>7</sup>Habibi Muhamaad, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

<sup>8</sup>Widyarini, *Seri Psikologi Populer : Relasi Orang Tua dan Anak* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2009). 50

<sup>9</sup>Dan Kia Ernii Muniarti, "Pengaruh Pola Asuh OrangTua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 3 (November 2020): 268.

anaknyanya, orang tua cenderung meminta anak untuk belajar memenuhi kebutuhannya sendiri, jarang ada komunikasi dan percakapan antara orang tua dan anak. Dalam gaya pengasuhan seperti ini memiliki resiko yang cukup berbahaya karena anak yang masih perlu bimbingan dan pengawasan orang tua, tidak mendapatkan arahan dan pengawasan dari orang tuanya sehingga anak tersebut juga tidak mengetahui mana yang baik untuk dirinya dan mana yang kurang baik bagi dirinya sendiri.<sup>10</sup>

Dari beberapa penerapan pola asuh orang tua, tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kekurangan dan kelebihan tersebut perlu dipertimbangkan oleh orang tua agar orang tua juga dapat meminimalisir dampak negatif dari setiap pola asuh tersebut. Kecondongan orang tua dalam menerapkan suatu pola asuh tertentu juga didasari oleh berbagai faktor seperti faktor lingkungan masyarakat, letak tempat tinggal, gaya hidup, karakter anak, pendidikan orang tua, status ekonomi dsb. Namun dalam penerapan setiap pola asuh hendaknya orang tua juga memperhatikan berbagai aspek, seperti aspek kontrol, aspek pembatasan, aspek tuntutan, aspek campur tangan dan aspek kasih sayang/perhatian.

Dari hasil pengisian angket antara orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dengan tanggung jawab belajar siswa, dapat dilihat bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tanggung jawab belajar

---

<sup>10</sup> Ibid, 269

siswa. Orang tua yang bersifat kaku, tegas dan disiplin anak membentuk karakter anak yang tanggung jawab pula. Sebab, jika anak tidak memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri maka anak tersebut anak mendapatkan hukuman dari orang tuanya.

Beberapa orang tua menanggapi bahwa hukuman yang diberikan orang tua kepada anak kurang baik, namun tidak selalu demikian karena hukuman juga bisa menjadikan anak tidak sewenang-wenang dan berusaha untuk selalu menaati peraturan dimanapun dan kapanpun karena anak tersebut lambat laun akan terbiasa dengan suatu peraturan dan hukuman yang mengikat.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, anak dengan orang tua otoriter memang cenderung bersifat penurut kepada guru, tidak membantah terhadap apa yang diperintahkan guru dan selalu mengerjakan tugas tanpa mengeluh, sedangkan anak yang orang tua nya tidak menerapkan pola asuh otoriter memiliki kecenderungan sedikit mengeluh ketika diberi tugas yang banyak, menyalahkan orang lain saat hasil yang diterima kurang sesuai dengan keinginannya kurang memiliki kesadaran untuk menyelesaikan pekerjaannya baik di sekolah maupun di rumah secara mandiri.

Dari penjelasan data diatas, berikut adalah pemaparan hasil penelitian dalam bentuk tabel

**Tabel 4.15**  
**Hasil Penelitian Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa**

<b>Hipotesis penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kesimpulan</b>
Adanya pengaruh pola asuh otoriter terhadap tanggung jawab belajar siswa	Nilai Sig = 0,001 dan t hitung = 3,898, t tabel = 2,042 dengan R Square 0,314	Nilai sig.0,05 Apabila nilai t hitung > t tabel maka terjadi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.	Ho ditolak dan Ha diterima dengan nilai pengaruh sebesar 31,4%	Adanya pengaruh antara pola asuh otoriter dengan tanggung jawab belajar siswa.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada wali siswa dan siswa kelas IV MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang, terdapat penerapan pola asuh otoriter orang tua yang berjumlah sebanyak 32 dari 48 responden, hal tersebut diterapkan oleh orang tua dengan cara, menentukan jam belajar anak, disiplin dalam setiap hal, tidak menyalahkan orang lain dan selalu menerapkan hukuman dan pujian tentang kesalahan dan prestasi anak.

Dari penerapan pola asuh otoriter orang tua tersebut, maka terdapat tanggung jawab belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah, terbukti dengan mengerjakan tugas ketika di sekolah secara mandiri, menyelesaikan tugas di sekolah dengan senang hati tanpa mengeluh dan menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa disuruh dan diingatkan oleh orang lain (orang tua/guru). Dan hal tersebut ditemukan oleh peneliti pada 32 siswa yang orang tuanya memiliki kecenderungan pola asuh otoriter.

Dari hasil analisis data tersebut diketahui bahwa  $t$  hitung sebesar 3,898 dan  $t$  tabel sebesar 2,042 hal tersebut menyatakan bahwa terjadi pengaruh pola asuh otoriter terhadap tanggung jawab belajar siswa dengan pengaruh sebesar 31,4% yang angka tersebut diperoleh dari nilai  $R$  square yaitu sebesar 0,314. Kemudian peneliti juga melakukan uji koefisien regresi linier (uji  $t$  tabel), yang menyatakan bahwa antara pola asuh otoriter dengan tanggung jawab belajar

siswa terjadi pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa yang memiliki orang tua dengan kecondongan pola asuh otoriter, memang memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat ketika pemberian materi, pemberian tugas dan sikap dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada awalnya anak-anak cenderung tertekan dengan segala peraturan yang mengikat pada dirinya, namun seiring pertambahan usia dan kebiasaan anak tersebut menjadi paham dan mengerti bahwa peraturan yang mengikat dirinya mampu membentuk sikap yang tanggung jawab dan disiplin, sehingga anak tersebut mampu mengambil dampak positif dari pola asuh orang tuanya yang bersifat otoriter.

## **B. Implikasi**

Dari kesimpulan yang didapat maka implikasi dari penelitian yang berjudul “pengaruh pola asuh otoriter terhadap tanggung jawab belajar siswa” adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter dengan tanggung jawab belajar orang tua, artinya orang tua hendaknya memberikan pengawasan dan kedisiplinan yang tinggi kepada anak, agar anak tersebut mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Apalagi pada era digital seperti sekarang ini, orang tua patut memantau perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikis guna memberikan arahan, nasehat, bimbingan kepada anak sehingga bisa menjadi bekal anak untuk hidup di masyarakat ketika sudah dewasa nanti.

2. Tanggung jawab belajar juga perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar karena tanggung jawab belajar tersebut akan terbawa hingga anak dewasa nanti bahkan hingga anak sudah memasuki dunia kerja dan dunia bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, diharapkan ketika anak memiliki tanggung jawab, maka dirinya tidak akan melanggar peraturan, baik peraturan agama, negara maupun peraturan yang bersifat norma pada lingkungan sekitar.
3. Dengan adanya pengaruh pola asuh otoriter dengan tanggung jawab belajar siswa, maka orang tua dapat menerapkan sisi positif dari pola asuh otoriter ini, untuk meningkatkan tanggung jawab belajar anaknya, seperti berlaku tegas pada anak, mulai mengenalkan anak dengan tanggung jawab, sering memberikan pengertian adanya larangan atau perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dari hasil pengalaman peneliti ketika melakukan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami. Berikut peneliti akan paparkan beberapa keterbatasan pada penelitian ini :

1. Pengisian angket pola asuh orang tua melalui via google form sehingga ada beberapa orang tua yang tidak mengisi angket karena berbagai hal dan kendala.

2. Pengisian angket pola asuh orang tua melalui via online sehingga ketika ada orang tua yang kurang memahami maksud dari angket tersebut tidak bisa bertanya langsung dengan peneliti.
3. Pemberian angket tanggung jawab belajar siswa yang diberikan kepada beberapa siswa, menjadikan siswa yang lain gaduh dan kurang kondusif ketika siswa-siswa yang terpilih mengisi angket.

#### **D. Saran**

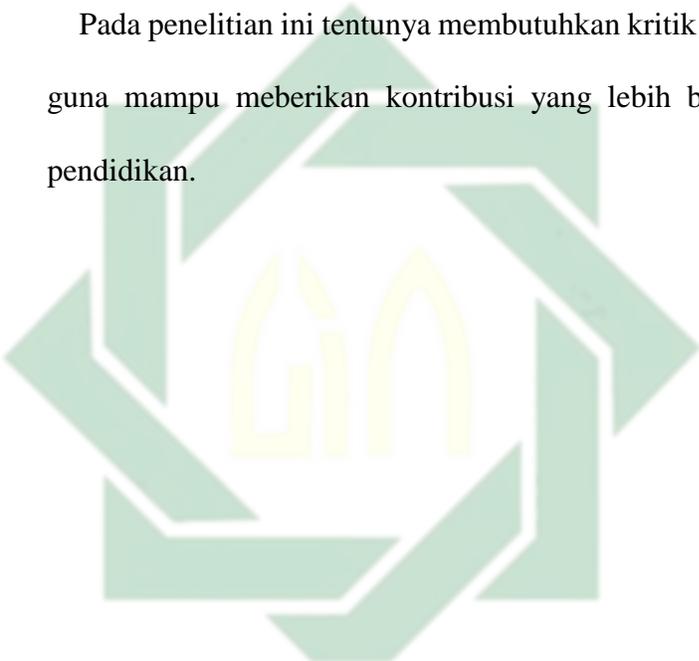
Berdasarkan hasil kesimpulan data di atas, maka perlu adanya perbaikan pada beberapa hal yang dicantumkan pada saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, hendaknya menerapkan pola asuh yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak, sehingga anak akan mematuhi setiap peraturan atau keinginan orang tua, terlebih bagi anak yang sulit dikontrol, orang tua hendaknya mampu mengetahui lebih dalam bagaimana agar anak tersebut mampu memiliki kesadaran untuk belajar.
2. Bagi siswa, hendaknya menaati peraturan baik di sekolah maupun di rumah, selagi peraturan tersebut baik untuk dirinya. Apalagi usia 10-11 tahun yang mulai menginjak usia pubertas, maka hendaknya anak lebih mendengarkan nasehat dan arahan dari orang tua, karena tidak mungkin orang tua menyesatkan anaknya.
3. Bagi guru, agar mampu mengimbangi pola asuh yang ada di rumah dengan pembelajaran saat di kelas, misalnya anak dengan pola asuh otoriter bisa dituntun untuk menyelesaikan suatu hal dan ditekan dalam pembelajaran,

sedangkan anak yang non otoriter tidak perlu ditekan dan dituntut dalam belajarnya.

4. Bagi peneliti, diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini agar lebih luas dan lebih bermanfaat bagi banyak orang.

Pada penelitian ini tentunya membutuhkan kritik dan saran dari pembaca guna mampu memberikan kontribusi yang lebih baik lagi dalam bidang pendidikan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Anisah, Ani Siti. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2011): 70–84.
- Anwar, Ali. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Dengan SPSS dan Excel*. Kediri: IAIT Kediri Press, 2009.
- Aria, Monica Mega. "Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self-Management untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2017): 121.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Aslan. "Peran Pola Asuh di Era Digital." *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (Mei 2019): 28–31.
- Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Jurnal Inovasi Pendidikan Roudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 107.
- Bariyyah, Khairul, Rita Putri Hastini, dan Eva Kartika Wulan Sari. "Konseling Realita untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa." *Konselor* 7, no. 1 (25 Mei 2018). <https://doi.org/10.24036/02018718767-0-00>.
- D, Ross, dan Mary Gauvin. *Child Psychology A Contemporary Viewpoint*. New York: Mc=Graw Hill, 2009.
- Damayanti, Fila. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari PIM Staf Besusu Tengah." *Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (2016): 6.
- David, Wahyudi, dan Aurino R.A. Djamaris. *Metode Statistik*. Jakarta Selatan: Universitas Bakrie, 2018.

- Depdiknas. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta, 2003.
- El Hafids, Subhan, dan Abul A'la Almaududi. "Peran pola asuh otoriter terhadap kematangan emosi yang dimoderatori oleh kesabaran." *Jurnal Psikologi* 12, no. 2 (2010): 131.
- Ernie Muniarti, Dan Kia. "Pengaruh Pola Asuh OrangTua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 3 (November 2020): 268.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hardywinoto. "Pendidikan Akhlak Dalam Pola Asuh Orang tua." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 49–44.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hasnawati. "Pendidikan Akhlak Dalam Pola Asuh Orang tua" 3, no. 1 (2018): 439–54.
- Husna, Asmaul, dan Budi Suryana. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017.
- Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasat dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Kurniawan, Agung Widhi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Kusno. "Realita." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 3 (2018): 62.
- Lilawati, Agustien. "Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 151.
- Mp, Masyhuri, dan Zainudin MA. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Muhamaad, Habibi. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yoyakarta: Deepublish, 2015.
- Munror, Myles, dan David Burrows. *Kingdom Parenting*. United States: Destiny Image, 2007.
- Pravitasari, Titis. "Pengaruh Presepsi Pola Asuh Permesif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos." *Junal Pendidikan Psikologi* 1, no. 1 (2012): 3.

- Respati, Winanti Siwi. "Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive Dan Authoritative." *jurnal psikologi* 4, no. 2 (2006): 127.
- Santrock. *Child Development*. New York: Mc-Graw Hill, 2010.
- Setiawati, Eka. "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2014): 120.
- Silalahi, Ulber. *Metodologi Analisis Data dan Interpretasi Hasil Untuk Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT. REfika Aditama, 2018.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- t., Hardani e. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Tridhonato, Al, dan Brenda Agency. *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Umar, Munirwan. "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi*." *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1, no. 1 (2015): 24.
- Widyarini. *Seri Psikologi Populer : Relasi Orang Tua dan Anak*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2009.